

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sajana Pendidikan



Oleh
Ginanjar Jiwangga Murti
NIM. 09203244011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
April 2014**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sajana Pendidikan



Oleh
Ginanjar Jiwangga Murti
NIM. 09203244011

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
April 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ”Keefektifan Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta” yang disusun oleh Ginanjar Jiwangga Murti, NIM 09203244011 ini telah disetujui pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 21 April 2014

Pembimbing

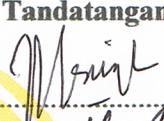
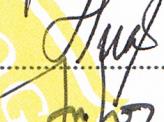
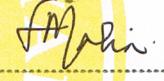
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Lia Malia".

Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP. 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta" yang disusun oleh Ginanjar Jiwangga Murti, NIM 09203244011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Ketua Penguji		22. 4. 2014
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21. 4. 2014
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama		21. 4. 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji Pendamping		22. 4. 2014

Yogyakarta, April 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550 505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ginanjar Jiwangga Murti

NIM : 09203244011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul ”Keefektifan Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta” benar-benar merupakan hasil karya penulis. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 9 April 2014

Penulis



Ginanjar J.M.
NIM. 09203244011

MOTTO

Ketika bertambah tua, anda akan menemukan satu-satunya hal yang paling anda sesali, yaitu hal-hal yang tidak pernah anda lakukan. (Zachary Scott)

Sukses bukanlah kunci kebahagian. Kebahagiaanlah yang merupakan kunci sukses. (Albert Schweitzer)

Hal yang terpenting bukanlah apa yang terjadi pada anda, melainkan bagaimana anda bereaksi terhadapnya. (Epictetus)

Suatu kondisi yang buruk pasti akan membuat kesal dan tidak nyaman, namun menjalaninya jauh lebih mudah ketimbang memikirkannya. (Ajahn Chah)

Bukan tujuannya yang penting, melainkan perjalanan mencapai tujuan itu yang penting. (Ajahn Brahm)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk

- ❖ Ibu saya Woro Setyowati, yang telah mengandung, melahirkan serta mengasuh dan merawat saya hingga tumbuh hingga saat ini serta cintanya hingga akhir hayat kepada putra-putranya dan keluarga.
- ❖ Ayah saya Nurgiyanto, yang telah mengajar, mendidik, dan menjadi teladan bagi saya untuk menjadi seorang pemimpin yang baik.
- ❖ Damas P.M, kakak saya yang telah mengajari saya menjadi seorang kakak yang baik serta membuka mata saya tentang berbagai hal tentang hidup.
- ❖ Risang N.M, adik saya yang telah mengajari saya menjadi seorang adik yang baik dan selalu menyambut kehadiran saya dengan hangat.
- ❖ Seluruh teman-teman PB Jerman khususnya kelas G Non Reguler 2009 (Dewi, Ismi, Nana, Santoso, Nayli, Norma, Dita, Siska, Anya, Intan, Anis, Kiky, Mita, Bias, Reni, Ute, Lia, Eva, Ervina, Oca), yang telah mengajari saya tentang arti sebuah persahabatan.
- ❖ Seluruh sahabat-sahabat saya (Agus, Gandhi, Dion, Girinanda, Juno) yang selalu ada ketika saya mengalami berbagai kesulitan dan selalu berbagi antara suka maupun duka.
- ❖ Seluruh teman-teman masa sekolah saya (D'PAMP, ACAG, CFC) yang telah memberi warna dalam hidup saya.
- ❖ Dan kepada seluruh makhluk yang ada di dunia. Semoga segala makhluk berbahagia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, berkat limpahan rahmat dan kasih sayangNya yang tiada henti sehingga sebuah karya sederhana ini dapat terselesaikan, guna memenuhi sebagian syarat untuk menyandang gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat, arahan serta motivasi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

1. Dekan FBS UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, dan Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd. yang telah memberikan ilmu, nasehat dan dengan sabarnya membimbing demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd yang senantiasa selalu menasehati, membimbing dengan penuh rasa kasih sayang.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang senantiasa membimbing, mendidik serta memberi segala ilmu yang berguna kini maupun masa depan kelak.
5. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta, Bapak Drs. Sentot Hargiardi, MM atas kerjasama yang telah diberikan izin penelitian.
6. Guru Bahasa Jerman SMK Negeri 4 Yogyakarta, Ibu Purwati, S.Pd yang telah memberikan arahan, nasihat serta bimbingannya selama penelitian.
7. Semua peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
8. Teman-teman Kelas G Non Reguler 2009 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 9 April 2014

Penulis



Ginanjar J.M.
NIM. 09203244011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
KURZFASSUNG.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Deskripsi Teoretik	5
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	5
2. Pembelajaran Bahasa Jerman di SMK	8
3. Hakikat Metode Pembelajaran	9

4. Hakikat Metode <i>Talking Stick</i>	11
5. Hakikat Keterampilan Berbicara	15
6. Penilaian Keterampilan Berbicara	17
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	28
1. Tahap Pra Eksperimen	28
2. Tahap Eksperimen	28
3. Tahap Pasca Eksperimen	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
E. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Uji Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas Instrumen.....	36
a. Validitas Isi	36
b. Validitas Konstruk	36
2. Reliabilitas Instrumen	37

I.	Analisis Data Penelitian	38
J.	Uji Prasyarat Analisis	39
1.	Uji Normalitas Sebaran	39
2.	Uji Homogenitas Variansi	40
K.	Hipotesis Statistik	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
a.	Deskripsi data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	43
b.	Deskripsi data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	46
c.	Deskripsi data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	49
d.	Deskripsi data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	52
2.	Uji Prasyarat Analisi Data	55
a.	Uji Normalitas Sebaran	55
b.	Uji Homogenitas Variansi	56
B.	Pengujian Hipotesis	57
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
D.	Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Implikasi	62
C.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	70
2. Kunci Jawaban Instrumen Tes Keterampilan Berbicara	71
Lampiran 2	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen dan Materi Pembelajaran	73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	122
Lampiran 3	
1. Data Penelitian Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	166
2. Data Kategorisasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	167
Lampiran 4	
1. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval	169
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi	173
3. Hasil Uji Kategorisasi Data	175
4. Hasil Uji Deskriptif	176
Lampiran 5	
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	178
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi	178
3. Hasil Uji-t test (<i>Pre-test</i>)	179
4. Hasil Uji-t test (<i>Post-test</i>)	180
5. Perhitungan Bobot Keefektifan	181
Lampiran 6	
1. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	183
2. Tabel Nilai Distribusi t	184
3. Tabel Nilai Distribusi F	185
Lampiran 7	
1. Surat-surat Ijin Penelitian	187
2. Surat Pernyataan <i>Expert Judgment</i>	189
3. Dokumentasi	190

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Pembobotan Penilaian Wawancara	20
Tabel 2 : Kriteria tes Kemampuan Berbicara menurut Dinsel dan Reimann	21
Tabel 3 : Contoh Group <i>Pre-test Post-test Design</i>	27
Tabel 4 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	29
Tabel 5 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	35
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 7 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	47
Tabel 9 : Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	48
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 11 : Hasil Kategori <i>Pos-test</i> Kelas Eksperimen	51
Tabel 12 :Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 13 :Hasil Kategori Skor <i>Pos-test</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	56
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	: Hubungan antara Variabel.....	31
Gambar 2	: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	44
Gambar 3	: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	47
Gambar 4	: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	50
Gambar 5	: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	53

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**Oleh Ginanjar Jiwangga Murti
NIM. 09203244011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu metode *talking stick* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 130. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 1 yang terdiri dari 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan klas XI Usaha Perjalanan Wisata 2 yang terdiri dari 23 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Realibilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Croon Brach*. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,683 > t_{tabel} 2,021$), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 8,364 sedangkan nilai rata-rata *pos-test* kelompok kontrol sebesar 7,696. Bobot keefektifan sebesar 9,54 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER *TALKING STICK*-
METHODE BEIM DEUTSCHSPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT DER
LERNENDEN VON KLASSE XI UPW AN DER SMK NEGERI 4
YOGYAKARTA**

**Von Ginanjar Jiwangga Murti
NIM. 09203244011**

KURZFASSUNG

Ziel dieser Untersuchung ist, Erkenntnis über die Effektivität der *Talking Stick*-Methode beim deutschen Sprechfertigkeitsunterricht zu erlangen.

Die Untersuchung ist ein *Quasi Experiment*, das aus einer freien Variablen (*Talking Stick*-Methode) und einer unfreien Variablen (Sprechfertigkeit im Deutschen) besteht. Die Teilnehmer dieser Untersuchung sind alle Lernenden der elften Klasse der *SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Es sind insgesamt 130 Lernende. Die Samples wurden durch das *Simple Random Sampling* genommen. Klasse *XI UPW 1* mit 22 Lernenden fungiert als Experimentklasse und Klasse *XI UPW 2* mit 23 Lernenden als Kontrollklasse. Die Daten wurden durch einen Sprechfertigkeitstest (*Pre- und Post-test*) gesammelt. Die Validität des Instruments wurde auf Inhalt- und Konstruktvalidität überprüft. Die Reliabilität wurde mithilfe von *Alpha Croon Brach* sichergestellt. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t Rechnung höher ist als t Tabelle (t Rechnung $2,683 > t$ Tabelle $2,021$), mit einem Signifikanzwert von $\alpha = 0,05$. Die Note der Lernenden der Experimentklasse war mit 8,364 höher als die der Kontrollklasse mit 7,696. Die Effektivität liegt entsprechend bei 9,54%. Das heißt, dass die Verwendung der *Talking Stick*-Methode effektiver ist als der konventionellen Methode beim deutschen Sprechfertigkeitsunterricht in der Klasse *XI UPW* an der *SMK Negeri 4 Yogyakarta*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan selama KKN-PPL di SMK Negeri 4 Yogyakarta, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu, peserta didik cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik.

Penggunaan metode yang kurang variatif juga merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ini. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih terpaku pada metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah cara mengajar yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, yakni berupa ceramah, tanya jawab dan penerjemahan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*). Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan cenderung berbicara dengan teman sebangku atau yang lainnya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka perlu metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik serta melibatkan peserta didik untuk

ikut aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu metode yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut adalah metode pembelajaran *talking stick* dan metode ini belum digunakan di sekolah ini.

Metode *talking stick* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk ikut aktif mengemukakan pendapat, karena metode ini melibatkan peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapat ketika mereka mendapat *stick* (tongkat kecil) atau giliran, sehingga metode ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk berani mengutarakan pendapat mereka dalam bahasa Jerman. Selain itu, metode ini menggunakan irungan musik dalam pengaplikasiannya, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Jerman.
2. Rendahnya minat peserta didik di SMK Negeri 4 Yogyakarta terhadap pelajaran bahasa Jerman.
3. Penggunaan metode yang kurang variatif.
4. Belum digunakannya metode *talking stick* yang memiliki ciri menyenangkan, murah, dan melibatkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan “apakah penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Jerman mengenai keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat dan motivasi kepada peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman serta memacu untuk turut aktif dalam mengemukakan pendapat dalam bahasa Jerman.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan pikiran, pendapat, dan perasaan, secara lisan maupun tulisan (Djamarah dan Zain, 1996: 79). Pringgawidagda (2002: 4) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin seseorang kepada orang lain secara individual, namun secara kolektif sosial bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Senada dengan Pringgawidagda, Bauer (1997: 13) menyatakan bahwa “*Sprache ist ein Mittel menschlichen handels miteinander zum Zwecke der kommunikationsvermittlung*”. Bahasa adalah sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dalam interaksi kehidupan manusia, disamping itu bahasa juga dapat menunjukkan identitas bangsa serta alat untuk mengutarakan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis kepada orang lain.

Bahasa asing sendiri merupakan bahasa yang tidak dipakai masyarakat secara umum atau hanya dipakai oleh orang “asing” (yakni di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa) (Nababan, 1988: 2-3). Menurut Djamarah (1996: 80) belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tertulis. Senada dengan Djamarah, Parera (1993: 16) mendefinisikan bahasa asing adalah bahasa

yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri, maka dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua, setelah bahasa ibu yang dipergunakan oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu yang dipelajari melalui pendidikan formal maupun non-formal dan digunakan sebagai alat komunikasi dengan negara lain secara global.

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Pembelajaran menurut Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20) adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan melalui pengalaman, instruksi, dan pengajaran.

Ghazali (2000: 11-12) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Senada dengan pendapat Ghazali, Fachrurrazi (2010: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan. Jadi, pembelajaran bahasa asing merupakan proses pembentukan kebiasaan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan mengenai bahasa asing yang dipelajari di sekolah.

Pembelajaran bahasa asing tidak lepas dari tujuan yang akan dicapai. Pringgawidagda (2002: 133) menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa pada umumnya adalah terbentuknya empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lebih lanjut Pringgawidagda (2002: 12) menerangkan tujuan penguasaan berbahasa adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Hardjono (1988: 78-79) bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing baik secara tulisan maupun lisan yang disesuaikan dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses pemerolehan keterampilan berbahasa atau proses belajar bahasa kedua yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang maupun kelompok sebagai sarana komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa asing, bukan hanya bahasa saja yang perlu dikuasai, melainkan mempelajari budaya, sejarah, dan keseluruhan bidang yang terkait dengan bahasa yang dipelajarinya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan cara pengajaran bahasa asing yang tepat agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing baik secara lisan maupun tertulis yang disesuaikan dengan tingkat dan taraf kurikulum yang berlaku.

2. Pembelajaran Bahasa Jerman di SMK

Proses pembelajaran bahasa Jerman di SMK berbeda dengan di SMA. Jika di SMA pelajaran bahasa Jerman lebih menitikberatkan pada teori saja dengan sedikit praktik, berbeda dengan di SMK, peserta didik lebih banyak mempraktikkan bahasa Jerman secara langsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat langsung menggunakan bahasa Jerman dalam dunia kerja, seperti perhotelan, *guiding*, dan biro perjalanan wisata, sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing. Adapun buku pegangan atau pegangan sebagai bahan ajar yang digunakan adalah buku *Willkommen*.

Dalam KTSP (2006: 6) disebutkan bahwa standar kompetensi kemampuan berbicara bahasa Jerman yaitu peserta didik mampu mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana berbentuk paparan dan dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman dapat diarahkan ke tema-tema tertentu sesuai kebutuhan.

Secara lebih rinci tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMK pada program studi Usaha Perjalanan Wisata (UPW) diungkapkan bahwa dalam melakukan komunikasi peserta didik mampu (1) melayani tamu atau wisatawan dengan menerapkan bahasa Jerman, (2) memberikan informasi dan penawaran paket wisata secara tepat dalam bahasa Jerman, (3) menungkapkan fasilitas hotel dan menu hidangan di restoran secara tepat dalam bahasa Jerman, (4) memberikan keterangan mengenai objek wisata secara tepat dalam bahasa Jerman, (5)

menyiapkan rute dan jadwal perjalanan dalam bahasa Jerman sesuai kebutuhan tamu, (6) menyiapkan objek atau atraksi wisata dalam bahasa Jerman untuk keperluan pemanduan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman di SMK bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema secara jelas dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tema-tema yang dipelajari oleh peserta didik di SMK sangat beragam, yaitu melayani pemesanan kamar melalui telefon, melayani pemesanan makanan di restoran, mendeskripsikan makanan khas Indonesia, penawaran paket wisata, menyiapkan rute dan jadwal wisata.

3. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah dan Zain, 1996: 53). Sama seperti Djamarah dan Zain, Surakhmad (1979: 75) mendefinisikan metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pringgawidagda (2002: 58) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyampaian bahan pembelajaranyang bersifat prosedural.

Menurut Freeman dalam Pringgawidagda (2002: 57) terdapat delapan metode pembelajaran dalam rangka penguasaan berbahasa.

Delapan metode pembelajaran dalam rangka penguasaan berbahasa, yaitu (1) tata bahasa terjemahan, (2) langsung, (3) audiolingual, (4) guru diam, (5) *suggestopedia*, (6) pembelajaran bahasa masyarakat (7) respon fisik total, dan (8) komunikatif.

Roestiyah (2001: 1) mengartikan metode penyajian pelajaran sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diperlukan seorang guru atau instruktur. Lebih lanjut dijelaskan metode itu adalah teknik pengajaran yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan peserta didik dengan baik. Ini menunjukkan adanya peran guru yang besar terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran.

Surakhmad (1979: 76) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu sebagai berikut.

- (1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, (2) anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangan, (3) situasi yang berbagai-bagai keadaannya, (4) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, (5) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Pemilihan metode dalam pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut menurut Parera (1993: 94) pemilihan metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pengajaran di kelas, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, peserta didik, dan bahan pengajaran.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang baku dan prosedural dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru diharuskan menjalankan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara sistematis, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Peranan guru dalam pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

4. Hakikat Metode *Talking Stick*

Suprijono (2010: 102-111) menjelaskan adanya metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*), *Guided Note Taking*, *Snowball Drilling*, *Concept Mapping*, *Giving Question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Talking Stick*, *Everyone ist Teacher Here*, Tebak pelajaran. Pembelajaran kooperatif ini membutuhkan dukungan pengalaman peserta didik baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya jawab.

Metode *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sendiri adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2010: 54). Menurut Slavin (2011: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Metode *talking stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Menurut Suprijono (2010: 109) pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick* menurut Uno (2006: 86-87) sebagai berikut. (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyiapkan materi yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari, (3) setelah selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup buku maupun catatan, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik dan setelah itu guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat, demikian seterusnya hingga sebagian besar peserta mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan, (6) evaluasi, dan (7) penutup.

Senada dengan Uno, Suprijono (2010: 109) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *talking stick* sebagai berikut. (1) guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan, (3) guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu peserta didik, (5) ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, perlunya diiringi musik, sehingga suasana menjadi menyenangkan, (6) peserta didik yang

memegang tongkat ketika musik dimatikan, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru demikian seterusnya, (7) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan.

Suprijono (2010: 109) mengungkapkan bahwa metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Berikut kelebihan dari metode *talking stick* menurut Suprijono (2010: 110). (1) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam suasana kelas yang terbuka dan demokratis, (2) menguji kesiapan peserta didik, (3) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, (4) agar lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran), (5) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (6) peserta didik berani mengemukakan pendapat, (7) mudah dan murah untuk diterapkan.

Adapun kekurangan metode *talking stick* yaitu (1) membuat peserta didik merasa gugup karena akan menerima tongkat, (2) membuat peserta didik tegang, (3) membuat peserta didik senam jantung, (4) pembelajaran di kelas sedikit ramai.

Untuk menghindari hal tersebut maka perlu adanya persiapan secara baik sebelum metode *talking stick* dilakukan dan adanya peran guru untuk mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut antara lain dengan pemilihan lagu/musik dalam mengiringi jalannya *talking stick*. Kriteria pemilihan lagu/musik dalam mengiringi metode *talking stick* merupakan hal yang tidak kalah penting. Musik yang digunakan dalam metode ini merupakan musik bernada ceria. Menurut Feriyadi (2012) bahwa musik bernada ceria bisa meningkatkan gairah hidup dan memunculkan perasaan positif, sehingga bisa meningkatkan daya kerja. Jenis musik ini juga sangat bermanfaat untuk membangkitkan semangat dan keceriaan di kalangan anak-anak ataupun remaja. Pemilihan musik ini diharapkan mampu mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih kesiapan peserta didik serta berani untuk mengemukakan pendapat. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika musik dimatikan dan *stick* (tongkat) berhenti pada salah satu peserta didik, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Pemilihan musik yang tepat juga mampu membangkitkan semangat dan keceriaan, sehingga peserta didik dapat mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan meningkatkan daya ingat. Di samping itu, metode *talking stick* merupakan metode yang sesuai dengan pengembangan proses pembelajaran PAIKEM (pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

5. Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi- bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Pendapat lain dari Akhmad (1990: 18-19) keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan-keinginan pada orang lain.

Menurut Rampillon (1996: 93) “ *Die mündliche Ausdrucksfähigkeit erfordert vom Schüler eine hohe geistige und verbale Flexibilität, die durch Sprechgeschwindigkeit hervorgerufen wird.*” Pendapat ini berarti bahwa keterampilan berbicara menuntut fleksibilitas verbal dan mental yang tinggi dari peserta didik, yang disebutkan sebelumnya melalui kemampuan berbicara.

Menurut Neuner (2006: 16) kemampuan berkomunikasi atau *Kommunikationsfähigkeit*, “*die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren.*

Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich'' . Yang artinya kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan saling mengerti secara lisan, dan mereaksi pendapat secara lisan. Komunikasi dalam bahasa asing itu juga memungkinkan untuk penguasaan bahasa asing tanpa kesalahan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Neuner (2006: 24) bahwa kerangka komunikatif ialah konteks dari keseluruhan situasi kenyataan atau fakta yang terjadi di dalam komunikasi lisan: situasi, waktu, tempat, melihat keseluruhan lawan bicara, hubungan pribadinya, kedudukan sosial atau kehidupan sosial dan lain-lain.

Nababan (1988: 152) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan berbicara.

Tujuan pertama berbicara (kemampuan komunikatif) ialah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yaitu mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa. Tujuan kedua ialah menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Tujuan pertama dapat dicapai dengan aktifitas-aktivitas yang boleh disebut perlakuan (*performance*) komunikatif, sedangkan tujuan kedua dengan latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan komunikatif.

Hardjono (1988: 44) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam pengajaran bahasa asing.

Tujuan utama dalam pengajaran bahasa asing adalah mengembangkan keterampilan menangkap ungkapan orang lain, mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis dalam bahasa yang dipelajari di mana peserta didik diberi latihan-latihan yang sesuai, sistematis dan terarah.

Senada dengan pendapat Hardjono, dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menurut Dinsel dan Reimman (1998: 65) yang dipakai dalam ujian ZiDS (*Zertifikat für Indonesisch-Deutsch Studenten*) menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*),

menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) dan memecahkan suatu masalah (*Lösen einer Aufgabe*).

Nurgiyantoro (2001: 278-291) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk tugas dalam keterampilan berbicara sebagai berikut.

Bentuk-bentuk tugas yang dipilih dalam keterampilan berbicara haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Tugas-tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut; (1) pembicaraan berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercerita, (4) berpidato, (5) diskusi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan dua arah berupa komunikasi dengan lawan bicara di mana antara satu sama lain dapat saling berkomunikasi, mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, kehendak dan dapat saling berbagi informasi. Pengajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu seperti memperkenalkan diri (*Kontakaufnahme*), menceritakan suatu tema (*Gespräch über ein Thema*) dan memecahkan suatu masalah (*Lösen einer Aufgabe*).

6. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara menurut Arikunto (2003: 3) berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dalam penilaian ini bersifat kuantitatif. Hal ini berarti bahwa penilaian tersebut tidak

diukur melalui penghitungan statistik namun didasarkan pada aturan-aturan tertentu suatu penilaian.

Hal senada juga diutarakan Djiwandono (1996: 3-5) bahwa pengajaran yang termasuk pengajaran bahasa memiliki 3 komponen utama yang tidak dapat dipisahkan yaitu tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil pengajaran. Melalui hasil pengajaran inilah suatu keberhasilan atau ketidakberhasilan yang diusahakan dalam melalui penyelenggaraan pengajaran dapat diketahui.

Tujuan dan fungsi penilaian menurut Nurgiyantoro (2001: 15-16) adalah sebagai berikut.

(1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui ketrampilan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu, (4) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (5) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Salah satu dari model penilaian berbicara adalah *The Foreign Service Institute*, sebagaimana yang diungkapkan Vallete dalam Nurgiyantoro (2001: 283-286). Model ini dikembangkan untuk menilai wawancara dalam bahasa asing (bahasa Inggris). Model ini hanya mencakup komponen kebahasaan saja, dan tidak mengukur komponen gagasan. Selain itu skor akan berbeda untuk tiap komponen tergantung bobotnya. Berikut adalah rincian dari skala penilaian.

Tekanan

- (1) Ucapan sering tidak dapat dipahami.
- (2) Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.

- (3) Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.
- (4) Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- (5) Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar.
- (6) Ucapan sudah standar (asing: sudah seperti penutur asli).

Tata Bahasa

- 1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
- 2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
- 3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu, tetapi tidak menganggu komunikasi.
- 4. Kadang-kadang terjadi kesalahan, tetapi bukan karena penggunaan pola.
- 5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- 6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

Kosakata

- 1. Penggunaan kosaka tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
- 2. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- 3. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- 4. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum bersifat berlebihan.
- 5. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum pu tetap sesuai dengan situasi sosial.
- 6. Penggunaan kosakata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

Kelancaran

- 1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga wawancara macet.
- 2. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin.
- 3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
- 4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tidak tepat.
- 5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.
- 6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

Pemahaman

- 1. Memahami sedikit isi percakapan paling sederhana.

2. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
3. Memahami dengan baik percakapan sederhana, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
4. Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan.
5. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal, kecuali yang bersifat koloqial.
6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal dan koloqial (asing: seperti penutur asli).

Tabel 1. Pembobotan Penilaian wawancara

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian						Skor Tertinggi
		1	2	3	4	5	6	
1.	Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	5	6	6
2.	Tekanan	0	1	2	2	3	4	4
3.	Tata Bahasa	6	12	18	24	30	36	36
4.	Kosakata	4	8	12	16	20	24	24
5.	Kelancaran	2	4	6	8	10	12	12
6.	Pemahaman	4	8	12	15	19	23	23
Jumlah Skor								

Sumber: Oller, 1979: 333, Valette, 1977: 160

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dinilai salah satunya adalah keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara digunakan penilaian keterampilan berbicara menurut Dinsel dan Reimman (1998: 74) yang dipakai dalam ujian ZiDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*). Penilaian keterampilan berbicara menurut ZiDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*) adalah berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 2. **Kriteria Tes Kemampuan Berbicara menurut Diensel dan Reimann**

Aspek	Nilai	Kriteria
a. <i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4 3 2 1 0	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus. kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus. kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup. kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup buruk. kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
b. <i>Aufgabenbewältigung</i>	4 3 2 1 0	keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus. keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus. keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus. keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup buruk. keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
c. <i>Formale Richtigkeit</i>	4 3 2 1 0	tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman. sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman. beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman. banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman. sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
d. <i>Aussprache und Intonation</i>	3 2 1 0	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman. kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman. kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman. kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.

Adapun tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA/SMK, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP), yang bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah kriteria penilaian menurut Diensel dan Reimann yang dipakai dalam ujian ZiDS. Karena kriteria penilaian ini dirasa tepat dan sesuai dalam penilaian berbicara peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bina Kundhini yang berjudul keefektifan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Jerman. Hasilnya nilai t-hitung sebesar 3,517 lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 2,021. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan metode *talking stick* dan yang diajar dengan metode konvensional.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, pembelajaran bahasa Jerman masih kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik. Penggunaan metode yang kurang variatif juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah ini. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih terpaku pada metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan penerjemahan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan hanya berpusat pada guru saja (*teacher center*).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berdampak sangat baik bagi peningkatan prestasi peserta didik di sekolah. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor dalam peningkatan prestasi peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *talking stick* yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran peserta didik dengan menggunakan media tongkat. Metode *talking stick* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga

dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara penuh.

Dibandingkan dengan metode pelatihan konvensional, bentuk pelatihan seperti ini mempunyai keunggulan tertentu, karena setiap peserta didik atau kelompok belajar dapat berlatih dalam waktu bersamaan dan dalam tempo belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila peserta didik mendapat giliran memegang tongkat.

Metode *talking stick* menitik beratkan pada keberanian peserta didik untuk berbicara. Peserta didik didorong untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Metode ini diawali dengan penyampaian materi oleh guru dan dilanjutkan dengan pendalaman materi oleh peserta didik sendiri. Melalui *talking stick*, peserta didik didorong untuk memahami materi dan dapat berpikir kreatif serta aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi bekal bagi keterampilan berbicara peserta didik ketika mendapatkan giliran berbicara.

Penerapan metode ini sangat menyenangkan, sehingga peserta didik semakin semangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan irungan musik dalam penerapannya. Peserta didik biasanya merasa tegang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, maka dengan menggunakan metode ini peserta didik akan merasa santai dan senang, sehingga akan menumbuhkan rasa berani dalam menjawab semua pertanyaan dari guru.

Penerapan metode ini mudah diterapkan oleh guru dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui langkah-langkah yang sistematis, peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Proses komunikasi akan berjalan melalui dialog, pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat pemahaman yang kemudian dituangkan secara lisan.

Penerapan metode ini juga dapat mengetahui kesiapan peserta didik terhadap materi yang diajar. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik menerima tongkat atau giliran, peserta didik secara mandiri diwajibkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana kesiapan dari masing-masing peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* melatih peserta didik agar mampu berpikir mandiri, sebab guru memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik yang memegang tongkat. Hal ini dapat dijadikan motivasi peserta didik untuk dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menjawab pertanyaan. Jika terdapat peserta didik yang mendapatkan masalah dalam menjawab pertanyaan, maka peserta didik juga dapat berdiskusi dengan teman dan guru untuk menemukan solusi. Dengan demikian, peserta didik akan terbawa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk menyukai pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian diatas, metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman diasumsikan mampu meningkatkan hasil

pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *talking stick* diduga lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. Penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kajian eksperimental. Chaer (2007: 10) mengungkapkan bahwa kajian eksperimental dilakukan untuk mengetahui efek suatu variabel perlakuan. Kajian eksperimental biasanya dilakukan untuk menguji hipotesis. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test- post-test design*. Arikunto (2005: 79) menggambarkannya sebagai berikut.

Tabel 3. Control Group *Pre-test Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	T ₁	X	T ₂
K	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- X : perlakuan di kelas eksperimen
- T₁ : *pre-test*
- T₂ : *post-test*

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen. Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan *post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam sebuah penelitian agar data yang dikumpulkan mempunyai kualitas yang baik, maka instrumen penelitian itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Syarat-syaratnya adalah validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keterandalan. Oleh karena itu, sebelum diadakan penelitian peneliti berkonsultasi kepada guru bahasa Jerman untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test diselenggarakan menjelang atau pada awal penyelengaraan suatu program pembelajaran. Tujuan diadakan *pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum atau pada awal kegiatan pembelajaran. Skor yang didapatkan peserta didik dalam *pre-test* yang nantinya akan menjadi acuan apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran.

b. Eksperimen

Pelaksanaan tahap eksperimen, peserta didik yang berada pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *talking stick*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara metode konvensional. Adapun alokasi waktu dan materi yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 6 kali.

Tabel 4: Langkah-Langkah Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Apersepsi. c. Guru menpersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan. <p>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menggunakan metode <i>talking stick</i> menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik. c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen baik secara gender maupun prestasi. d. Peserta didik secara berkelompok saling berdiskusi dan saling membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran. e. Guru secara individual memberikan kuis kepada peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berbicara. f. Guru memberikan skor kemajuan yang nantinya akan diakumulasikan menjadi skor kelompok. g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai skor tertinggi. <p>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	<p>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas. b. Apersepsi. c. Guru mempersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan. <p>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan materi minggu lalu. b. Guru menggunakan metode konvensional menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik. c. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai materi yang ada dalam buku <i>Willkommen</i> dan modul pembelajaran. d. Peserta didik mendengarkan dan menyalin apa yang sudah dijelaskan oleh guru. e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang dirasa belum jelas. f. Peserta didik berlatih berbicara (berdialog) dengan teman sebangkunya. g. Peserta didik menceritakan atau mempraktekan kembali dialog/percakapan di depan kelas. <p>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. *Post-test*

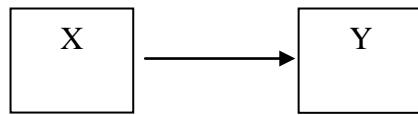
Post-test diselenggarakan pada akhir program pembelajaran. Tujuan diadakannya *post-test* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Informasi skor yang diperoleh peserta didik itulah yang nantinya akan dibandingkan dengan skor *pre-test*. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* itu merupakan jawaban atas hipotesis apakah penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dan diolah dengan perhitungan secara statistik menggunakan program *SPSS 13 for Windows* dan *Anates*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Chaer (2007: 32), variabel itu diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian; atau faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *talking stick*, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel

Keterangan:

- X : Variabel bebas (penggunaan metode *talking stick*)
Y : Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta. SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai program pilihan bahasa asing selain bahasa Perancis. Metode *talking stick* belum diterapkan di sekolah ini, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru bahasa Jerman dalam mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semestar kedua tahun ajaran 2012/2013. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugono (2008: 81) mengemukakan, sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar; 2 bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar; percontoh. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *simple random sampling* atau pemilihan acak sederhana dengan bantuan undian (Santoso, 2005: 49). Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Cara pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak sederhana tanpa memandang perbedaan, dimana populasi tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain. Langkah-langkah pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu (1) membuat kertas undian yang berisi nama-nama kelas di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) kertas undian tersebut dikumpulkan dalam satu tempat, (3) kemudian kertas tersebut diundi dengan cara dikocok, (4) kertas pertama yang

keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kertas yang keluar kedua sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, maka diperoleh kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 1 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa metode *talking stick*, dan kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 2 sebagai kelas kontrol yang proses pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode *talking stick*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes dalam proses pengumpulan data. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2007: 38), penelitian yang mengetahui kemampuan (misalnya kemampuan berbahasa) instrumennya berupa tes. Menurut Arikunto (2009: 53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2010: 7), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang dijawab berupa angka.

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes lisan dengan cara wawancara. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta

didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode *talking stick*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sumber tes tersebut berasal dari buku panduan *Willkommen* dan sumber-sumber lainnya serta pengembangan dari peneliti sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan.

Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara bahasa Jerman yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Willkommen* serta bahan ajar lainnya di kelas XI tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 5: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.	Mengungkapkan informasi sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan makanan khas Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ➢ Nama makanan ➢ Bahan utama makanan khas Indonesia ➢ Proses memasak ➢ Rasa makanan ➢ Peralatan makan dan peralatan minum • Ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> ➢ Nasi Goreng udang ist gebratene Reis mit Krabben und Sojasoße. ➢ Bubur Ayam ... das ist auch Reis aber gekocht mit Hänchen. • Berbagai ungkapan untuk menanyakan deskripsi makanan khas Indonesia dan ungkapan untuk meresponnya. <ul style="list-style-type: none"> ➢ Was ist denn Nasi Goreng Udang? ❖ Das ist aus Reis und Krabben, mit Sojasoße. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat. • Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat. 	Lisan berupa dialog tanya jawab (<i>Frage-Antworten</i>)

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sahif mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Menurut Djiwandono (2008: 92) validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Selanjutnya Arikunto (2009: 67) mengungkapkan sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMK.

b. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Arikunto (2009: 67). Untuk

memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan dosen pembimbing sebagai ahli (*experts judgement*).

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 152). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan mengorelasikan skor hasil tes lisan peserta didik antara *Rater I* dan *Rater II* menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13 for Windows*. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Croon Brach* menurut Arikunto (2010: 239) digambarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r_{tabel} , maka tes dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Analisis Data Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan model *pre-test post-test control group*. Sesuai dengan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berkenaan dengan hal tersebut maka digunakan t-tes untuk menguji perbedaan signifikansi *mean*. Dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N - 1}}}$$

Keterangan :

x = $X - \bar{X}$

t = statistik

M_1 = *Mean* dari responden yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional

M_2 = *Mean* dari responden yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* (kelompok eksperimen)

N = Jumlah data

Setelah harga t_{hitung} diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI UPW SMK Negeri 4 Yogyakarta. Jika terjadi kebalikannya maka dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan peserta didik kelas XI UPW SMK Negeri 4

Yogyakarta yang diajar menggunakan metode *talking stick t* dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan metode konvensional.

I. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2008: 389) adalah sebagai berikut.

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari
 n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas dilakukan terhadap keterampilan berbicara awal atau *pre-test* dan keterampilan berbicara akhir atau *post-test*. Jika nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program *SPSS 13 for Windows*.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak. Tes statistik yang digunakan adalah uji F (Nurgiyantoro, 2010: 216) dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2 b}{S^2 k}$$

Keterangan :

F : Koefisien F

$S^2 b$: Varians yang lebih besar

$S^2 k$: Varians yang lebih kecil

Seluruh hitungan dikonsultasikan menggunakan tabel f dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Apabila diperoleh signifikansi f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} berarti variasi ke dua kelompok tidak berbeda secara signifikansi, sehingga ke dua kelompok ini dapat dikatakan homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMK Negeri 4 Yogyakarta sama efektifnya dengan metode konvensional.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *talking stick*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 22 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *talking stick* dan pada kelas kontrol 23 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya

kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13 for Windows*.

a. Deskripsi data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *talking stick*. Sebelum diberi perlakuan kepada 22 peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 6,0, skor tertinggi sebesar 8,5, median sebesar 7,000, modus sebesar 7,00, rerata (*Mean*) sebesar 6,9773 dan standar Deviasi 7,7885.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

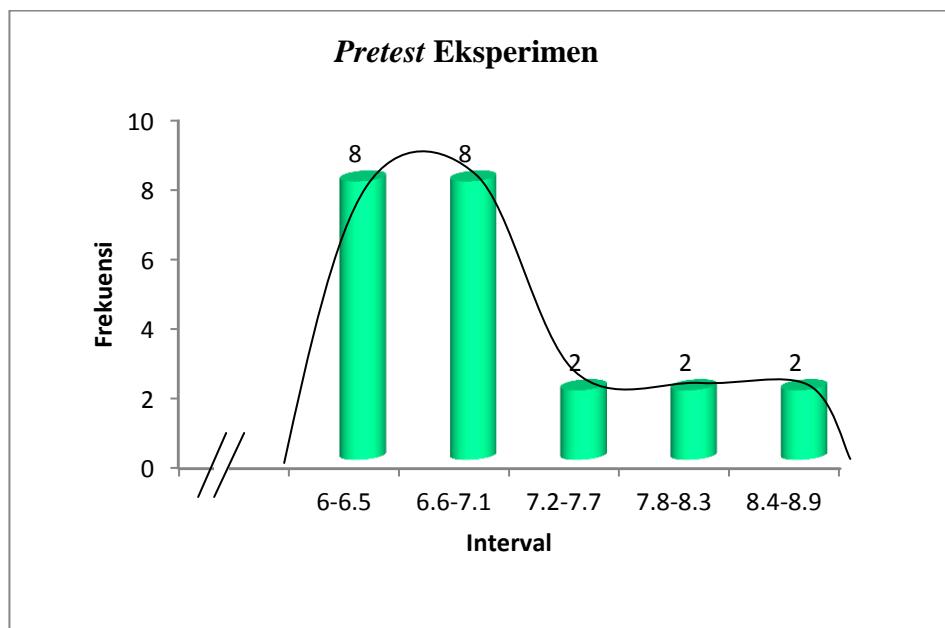
$$\text{Rentang data (range)} = \text{Xmax} - \text{Xmin}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval			F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.4	-	8.9	2	2	9.1%
2	7.8	-	8.3	2	4	9.1%
3	7.2	-	7.7	2	6	9.1%
4	6.6	-	7.1	8	14	36.4%
5	6.0	-	6.5	8	22	36.4%
Jumlah				22	48	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dengan panjang kelas 0,5. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2 : Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 6-6,5 dan 6,6-7,1 dengan masing-masing frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 36,4%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 7,2-7,7 dan 7,8-8,3 serta 8,4-8,9 dengan masing-masing frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 9,1%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\
 \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\
 \text{Rendah} & : X < M - SD
 \end{array}$$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 6.98 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,8. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 7,76$	4	18,2	Tinggi
2	6,20-7,76	13	59,1	Sedang
3	$< 6,20$	5	22,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18,2%, kategori sedang sebanyak 59,1%, kategori rendah sebanyak 22,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Deskripsi data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan Media konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 23 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 6,0, skor tertinggi sebesar 8,5, median sebesar 7,000, modus sebesar 6,50, rerata (*mean*) sebesar 7,0217 dan standar Deviasi 6,6535.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

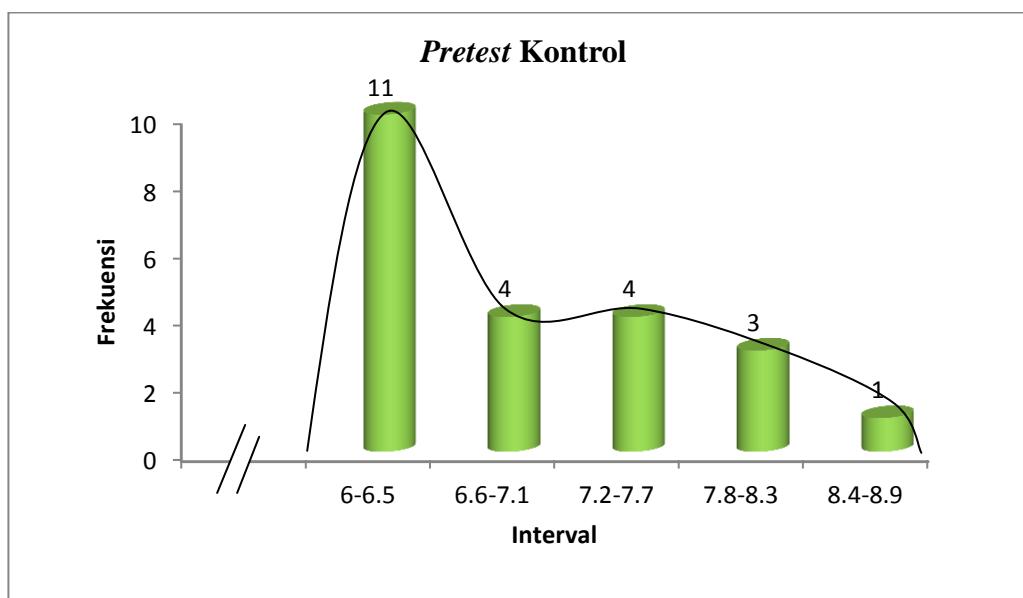
$$\text{Rentang data} (\text{range}) = \text{X}_{\text{max}} - \text{X}_{\text{min}}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval		F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.4	-	8.9	1	4.3%
2	7.8	-	8.3	3	13.0%
3	7.2	-	7.7	4	17.4%
4	6.6	-	7.1	4	17.4%
5	6.0	-	6.5	11	47.8%
Jumlah			23	48	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dengan panjang kelas 0,5. Berikut gambar diagram dari ditribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 6,0-6,5 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 47,8 %, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 8,4-8,9 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 4,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\
 \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\
 \text{Rendah} & : X < M - SD
 \end{array}$$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 7,02 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,7. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 7,687$	4	17,4	Tinggi
2	6,36-7,69	18	78,3	Sedang
3	$< 6,356$	1	4,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak peserta didik 17,4%, kategori sedang sebanyak

peserta didik 78,3%, kategori rendah sebanyak peserta didik 4,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Deskripsi data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *talking stick* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 22 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 7,0, skor tertinggi sebesar 10,5, median sebesar 8,0000, modus sebesar 8,00, rerata (*mean*) sebesar 8,3636 dan standar Deviasi 9,0214.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

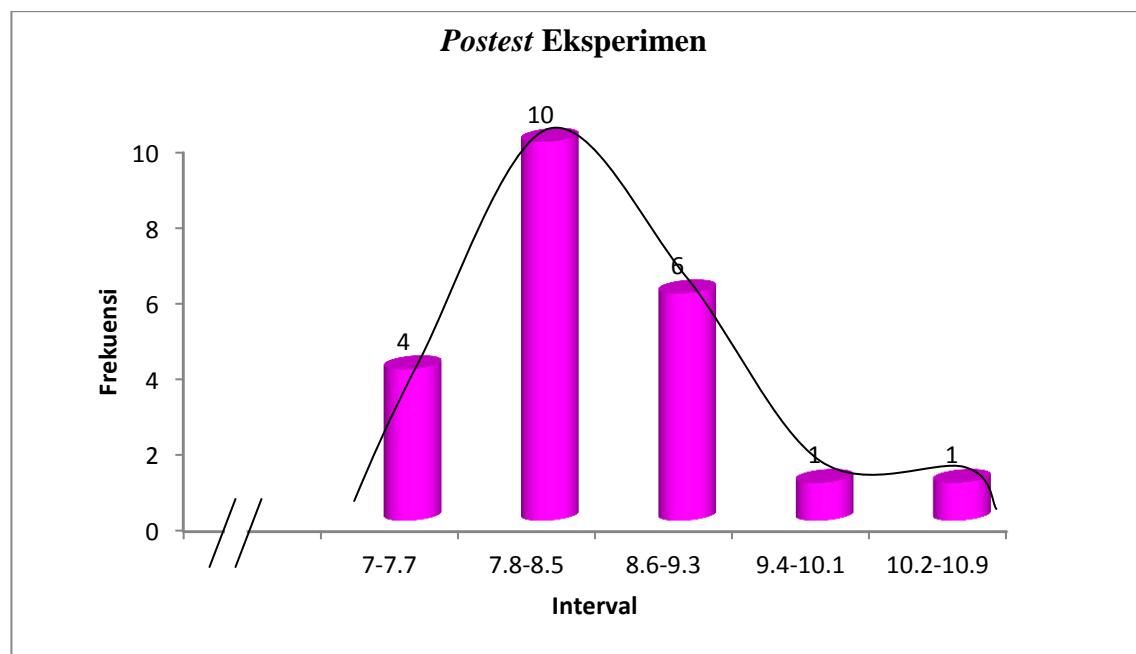
$$\text{Rentang data (range)} = \text{X}_{\text{max}} - \text{X}_{\text{min}}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval			F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	10.2	-	10.9	1	1	4.5%
2	9.4	-	10.1	1	2	4.5%
3	8.6	-	9.3	6	8	27.3%
4	7.8	-	8.5	10	18	45.5%
5	7.0	-	7.7	4	22	18.2%
Jumlah				22	44	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dengan panjang kelas 0,7. Berikut gambar diagram dari ditribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 7,8-8,5 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 45,5%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 9,4-10,1 dan 10,2-10,9 dengan masing-masing frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 4,5%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\
 \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\
 \text{Rendah} & : X < M - SD
 \end{array}$$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (*M*) sebesar 8,36 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,0. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 9,266$	2	9,1	Tinggi
2	7,46-9,27	17	77,3	Sedang
3	$< 7,461$	3	13,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9,1%, kategori sedang sebanyak 77,3%, kategori

rendah sebanyak 13,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Deskripsi data *Post-test* Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 23 peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 6,5, skor tertinggi sebesar 9,0, median sebesar 7,5000, modus sebesar 7,00, rerata (*Mean*) sebesar 7,6957 dan standar deviasi 7,6484.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

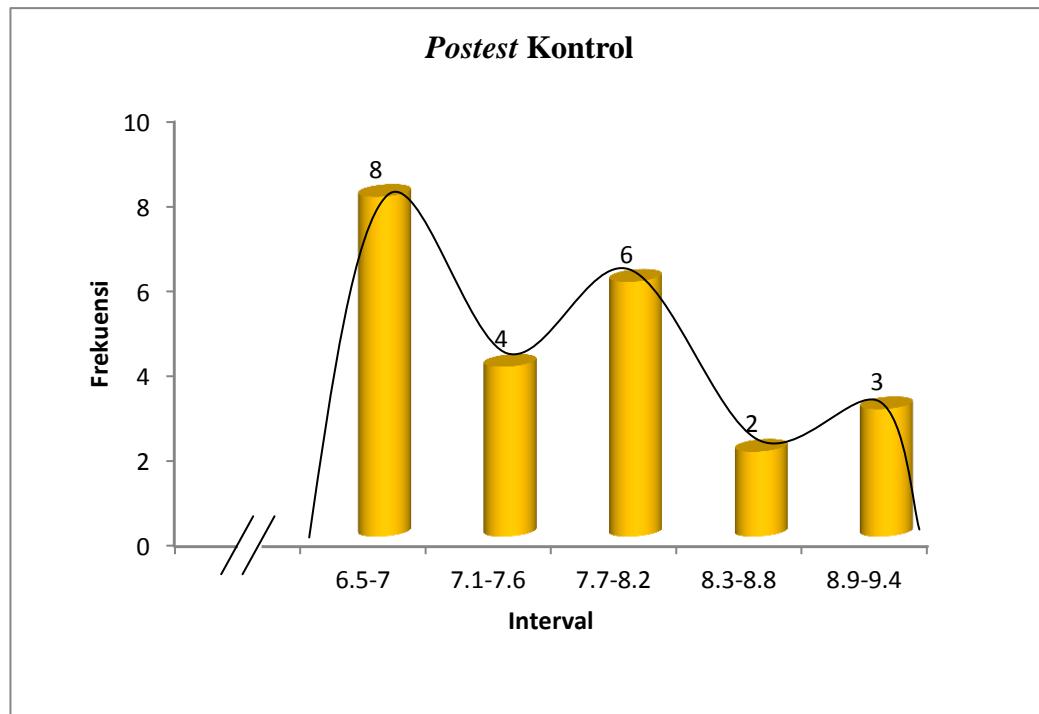
$$\text{Rentang data} (\text{range}) = \text{X}_{\text{max}} - \text{X}_{\text{min}}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval			F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.9	-	9.4	3	3	13.0%
2	8.3	-	8.8	2	5	8.7%
3	7.7	-	8.2	6	11	26.1%
4	7.1	-	7.6	4	15	17.4%
5	6.5	-	7.0	8	23	34.8%
Jumlah				23	57	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas intrerval sebanyak 5 dengan panjang kelas 0,5. Berikut gambar diagram dari ditribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 6,5-7,0 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 34,8%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 8,3-8,8 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8,7 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\
 \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\
 \text{Rendah} & : X < M - SD
 \end{array}$$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 7,70 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,6. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 8,46$	5	21,7	Tinggi
2	6,93-8,46	16	69,6	Sedang
3	$< 6,93$	2	8,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada

pada kategori tinggi sebanyak 21,7 %, kategori sedang sebanyak 69,6%, kategori rendah sebanyak 8,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang tediri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,258	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,331	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,085	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,548	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variasi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:43	0,035	4,085	0,853	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:43	0,299	4,085	0,587	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai

F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p>0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: **Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	6,9773	7,670	0,312	9,54%
<i>Post-test</i> eksperimen	8,3636			
<i>Pre-test</i> kontrol	7,0217			
<i>Post-test</i> kontrol	7,6957			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) sebesar 0,312 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,54% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif daripada yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini

diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,54% penggunaan metode *talking stick* lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

C. Pembahasan

Penggunaan metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas eksperimen yakni kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,312 dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,54%, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima, artinya penggunaan metode *talking stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata 1 SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif daripada penggunaan metode konvesional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *mean post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($8,364 > 7,696$).

Dalam hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan *t* hitung keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($2,683 > 2,021$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01

lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,01 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *talking stick* mengalami peningkatan yang signifikan.

Metode *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta untuk memahami materi, setelah itu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Tongkat bergulir kepada setiap peserta didik dengan irungan musik. Ketika irungan musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, peserta didik diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya maasing-masing. Dengan demikian, peserta didik akan aktif dalam berinteraksi dan melatih untuk berbicara bahasa Jerman dengan lancar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *taking stick* membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil serta terdapat irungan musik ketika tongkat bergulir. Setelah peserta didik menguasai materi pelajaran, peserta didik diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga dapat mengutarakan pendapat, ide, atau gagasan secara lisan. Dalam kegiatan akhir,

guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman lebih efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 9,54%, sedangkan sisanya 90,46% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupun praktik di lapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.
2. Waktu penelitian yang sangat terbatas, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.
3. Proses penggunaan metode *talking stick* memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu adanya pengelolaan kelas yang baik dari guru.

4. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
5. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di suatu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan adanya komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,54%. Selain itu dapat diketahui juga dari nilai mean *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 7,670, sedangkan *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 7,359.

B. Implikasi

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat, ide, atau gagasan serta menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila peserta didik mendapat giliran memegang tongkat. Metode pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan suasana pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan metode *talking stick* sebagai berikut. (1) guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah ditentukan, (3) guru meminta kepada peserta didik menutup bukunya,

(4) guru mengambil tongkat (*stick*) yang telah dipersiapkan sebelumnya dan memberikan kepada salah satu peserta didik, (5) ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lain, perlunya diiringi musik, sehingga suasana menjadi menyenangkan, (6) peserta didik yang memegang tongkat ketika musik dimatikan, maka peserta didik tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru demikian seterusnya, (7) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (8) selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa metode *talking stick* lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional. Oleh sebab itu, metode ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa metode pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif.

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran ini sebagai alternatif dan variasi dalam pembelajaran karena metode pembelajaran ini membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi peserta didik menjadi meningkat.

C. Saran

Dari hasil penelitian ygng telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara. Untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal.
2. Peserta didik disarankan untuk sering berlatih berbicara menggunakan metode *talking stick*, karena metode ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
3. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti, M. K. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Akhmadi, Mukshin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbicara dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Goppingen: Kümmeck Verlag
- Brown. H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- _____. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Pearson Education.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djiwandono, M Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Edisi Dua*. Jakarta: Indeks.
- Diensel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit Zertifikat für Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Feriyadi. 2012. *Pengaruh Musik Terhadap Kesehatan, Jiwa, Fungsi dan Kerja Otak Manusia*. <http://siipe2r007.wordpress.com/2012/06/11/karya-ilmiah-pengaruh-musik-terhadap-kesehatan-jiwa-fungsi-dan-kerja-otak-manusia/> (16 Maret 2014, pukul 13:50)
- Ghazali, Syukur. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdikbud.

- _____. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Aditama.
- Hadyanti, Dwi, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger, Mechtild Gerdes
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Kumpulan Artikel*. Jakarta. P2LPTK.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemmars.
- Syamsuddin, dkk. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Instrumen Penelitian
2. Kunci Jawaban

Instrumen Penelitian

1. Nenn bitte indonesisches Essen, das du kennst!
2. Was ist denn dein indonesisches Lieblingsessen?
3. Wie macht man das?
4. Wie schmeckt das?
5. Was kostet das?
6. Wo kann man das finden?

Alternatif Jawaban

1. Indonesische Gerichte sind Gudeg, Rendang und Nasi Goreng.
2. Mein indonesisches Lieblingsessen ist Gudeg. Gudeg ist ein traditionelles Gericht aus Yogyakarta.
3. Gudeg macht aus junger Jackfrucht.
4. Es schmeckt süß.
5. Es kostet ca. Rp 15.000,- bis Rp 25.000,- pro Portion.
6. Gudeg kann man in Wijilan finden. Gudeg Wijilan ist sehr bekannt.

LAMPIRAN 2

1. RPP Kelas Eksperimen
2. RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	1
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 94. 1b.

IV. A.

1.b. Wie heißen die Wörter auf Deutsch? Arbeiten Sie mit Hilfe des Glossars!
Apa artinya dalam bahasa Jerman? Bekerjalah dengan Glossar.

Indonesisch	Deutsch	Indonesisch	Deutsch
• sarapan pagi	• das Frühstück	• pisau, sendok dan garpu (peralatan makan)	• das Messer, der Löffel, und die Gabel (das Besteck)
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•

1.c. Antworten Sie mit den Wörtern von Übung 1.a. und 1.b.!
Jawablah dengan memakai kata-kata di latihan 1.a. & b.







Was essen Sie am
liebsten zu Mittag!...

Am liebsten esse ich Nasi Goreng.
Und Sie, was essen Sie zu Mittag!...

! Ich esse ... zum Frühstück. WortschatzTipp: Ich esse ... zu Mittag. Ich esse ... zu Abend.
Zum Frühstück/Mittagessen/Abendessen gibt es ...

zum Frühstück/ am Morgen	indonesisch (Nasi Goreng, Bubur Ayam, ...)/ amerikanisch/vom Frühstückbuffet/ ...
zu Mittag	Kartoffeln mit gebratenem Fleisch und Gemüse/ Reis mit Fleisch und Gemüse/Reis und Suppe/ ...
zu Abend	traditionelle Gerichte/Broth/cur Salat/Obstsalat, ...







Was gibt es
zum Mittagessen?
Sop Buntut – Ochsen schwanz-
suppe mit Reis! ...

94 vierundneunzig

VI. Metode Pembelajaran
Talking Stick

VII. Sumber Belajar
 Buku *Willkommen* hlm. 94. 1b.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Wie geht’s euch?”</i> Menjawab <i>“Auch gut, danke.”</i> Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru menanyakan tentang makanan khas yang terdapat di Indonesia. <i>“Coba sebutkan berbagai makanan khas yang terdapat di Indonesia?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab <i>“Guten Morgen!”</i> <i>“Gut, danke und Ihnen?”</i> Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. <i>“Rendang, Coto Makasar, Nasi Goreng dll...”</i> 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kepada peserta didik tentang materi hari ini yakni berbagai kosatakata yang digunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia, yaitu tentang peralatan makan. (contoh materi terlampir) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mencatat Memperhatikan. Memperhatikan. 	70 menit
--	--	----------

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Guru meminta peserta didik untuk menutup semua buku catatan. • Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. • Guru meminta peserta didik untuk menggulirkan tongkat secara estafet tersebut ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, yakni berupa gambar tentang peralatan makan dan bahan makanan. (contoh materi terlampir) “Was ist das?” • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya. • Guru mengulangi prosedur metode 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik menerimanya. • Melaksanakan. • Memperhatikan dan menjawab. “Das ist die Tasse” • Memperhatikan dan mengulangi kembali secara benar • Bertanya kepada teman sekelompok • Melaksanakan. 	
---	---	--

<p><i>talking stick</i> tersebut hingga beberapa peserta didik mendapat giliran.</p> <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup (Schluss)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas mandiri tentang berbagai rasa makanan dan minuman. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan dan mencatat • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 94. 1b.

N.A.

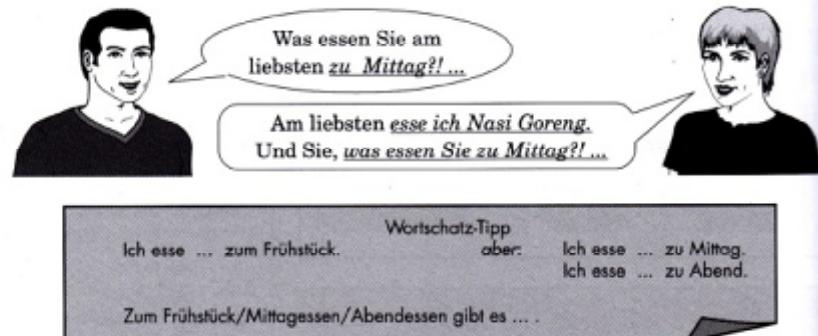


1.b. Wie heißen die Wörter auf Deutsch? Arbeiten Sie mit Hilfe des Glossars!
Apa artinya dalam bahasa Jerman? Bekerjalah dengan Glossar.

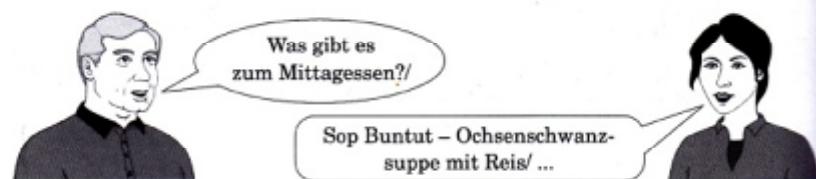
Indonesisch	Deutsch	Indonesisch	Deutsch
• sarapan pagi	• das Frühstück	• pisau, sendok dan garpu (peralatan makan)	• das Messer, der Löffel, und die Gabel (das Besteck)
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•



1.c. Antworten Sie mit den Wörtern von Übung 1.a. und 1.b.!
Jawablah dengan memakai kata-kata di latihan 1.a. & b.



zum Frühstück/ am Morgen	indonesisch (Nasi Goreng, Bubur Ayam, ...)/ amerikanisch/vom Frühstücksbuffet/ ...
zu Mittag	Kartoffeln mit gebratenem Fleisch und Gemüse/ Reis mit Fisch und Gemüse/Reis und Suppe/ ...
zu Abend	traditionelle Gerichte/Brot/nur Salat/Obstsalat, ...



Name: _____

Diese Wörter kenn ich schon!

- Am Tisch -



die Gabel



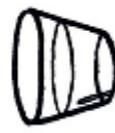
das Messer



die Tasse



der Löffel



das Glas



der Teller



das Tischtuch



der Topf



die Serviette



die Schüssel



das Häferl

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder getrennt? einzeln?
Das macht ... Mark, bitte!
—



Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif		erdig
alt		abgerundet
durchgegoren	körperreich	samlig
herb	bukettreich	aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		vol
mild		lebhaft
lieblich		spritzig
süß		

f Sich bedanken

Danke —		
schön!		
sehr!		
vielleicht!		
Vielen Dank!		
Schönem		
Basten		
Das ist (aber) nett von Ihnen!		
war		
Ich danke Ihnen sehr!		
vielleicht!		
Ich bedanke mich!		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
gegart	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschnitten	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

g Auf Dank reagieren

Bitte —		
schön!		
sehr!		
Bitte, bitte!		
Nichts zu danken!		
Das ist doch selbstverständlich!		
Gern geschehen!		

VI. Metode Pembelajaran

Talking Stick

VII. Sumber Belajar

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 26 dan 30

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Apersepsi Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulang materi sebelumnya, “Materi sebelumnya kita membahas mengenai berbagai kosakata yang digunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia. Coba apa bahasa Jermanya. rasa manis? sendok? Nasi goreng?” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>suß</i> <i>der Löffel</i> <i>gebratene Reis.</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai rasa yang digunakan untuk mendeskripsikan rasa makanan dan minuman. (contoh materi terlampir) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mencatat. Memperhatikan. Memperhatikan. 	70 menit
---	---	----------

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. • Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. • Guru meminta peserta didik untuk menggulirkan tongkat tersebut secara estafe ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat diminta untuk menjawab soal yang telah dibagikan pada lembar fotocopian. (contoh soal terlampir) • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya. • Guru mengulangi prosedur metode <i>talking stick</i> tersebut hingga beberapa peserta didik mendapat giliran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik menerimanya. • Melaksanakan. • Melaksanakan. • Memperhatikan dan menirukan yang benar. • Bertanya kepada teman sekelompok • Melaksanakan. 	
--	---	--

<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberi tugas mandiri terstruktur. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan. • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

**e Die Zahlung
entgegennehmen**

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder | getrennt?
| einzeln?

Das macht | ... Mark, bitte!
—

f Sich bedanken

Danke | — !
| schön!
| sehr!
| vielmals!

Vielen | Dank!
Schönen |
Besten |

Das | ist | (aber) nett von Ihnen!
| war |

Ich danke Ihnen | sehr!
| vielmals!

Ich bedanke mich!

g Auf Dank reagieren

Bitte | — !
| schön!
| sehr!

Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!



Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	würzig	erdig
reif	schwer	abgerundet
alt	körperreich	saftig
durchgegoren	bukettreich	aromatisch
herb		kräftig
trocken		voll
halbtrocken		lebhaft
mild		spritzig
lieblich		
süß		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
paniert	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschmort	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 26

**15. Mögliche Beschwerden über Speisen und Getränke.
Bitte kreuzen Sie an.**



**15. Mögliche Beschwerden über Speisen und Getränke.
Bitte kreuzen Sie an.**

	zu fett	zu weich	(zu) trocken	(zu) sauer	nicht frisch	schal	versalzen	zu scharf	fade	ranzig	(zu) hart	zäh	(zu) kalt	(zu) warm
Wein			X	X	X				X					
Milch													X	
Bier														X
Brot														
Kuchen														
Fleisch														
Fisch														
Salat														
Suppe														
Ei														
Butter														
Sahne														

**16. Bitte
formulieren
Sie jetzt.**

R

Gast (empört)



Ober (höflich)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	3
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 96. 7a.

IV. A.

  5.b. Hören Sie die Sätze noch einmal und sprechen Sie nach! Dengarkan kalimat-kalimat tadì sekali lagi dan tukarkanlah.

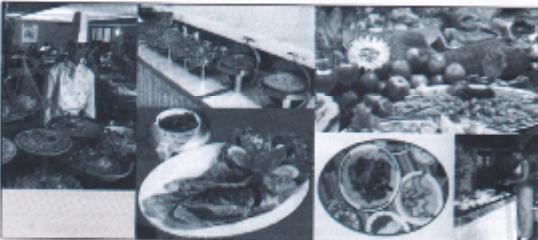
 6. Was möchten Sie trinken? Anda mau minum apa?



Haben Sie Hunger?
Nein, nur Durst.
Wollen Sie etwas trinken?
Ja, ein Glas Orangensaft, bitte.

ein Glas/ eine Flasche	Orangensaft/ Apfelsaft/ Cola/Limo-(nade)'
eine Tasse	Bier/Mineralwasser' ... Tea/Kaffee' ...

 7.a. Wie sind die folgenden Gerichte und Getränke? Kreuzen Sie an! Bagaimana rasa makanan dan minuman berikut? Beri tanda pada kolom yang tepat.



Gerichte und Getränke	zett	sauer	scharf	saß	warm
Astnan (der Salat)	-	✓	✓	-	-
Bondreis (das Getränk)	✓	-	✓	✓	✓
Ayam Rica-rica (das Gericht)					
Soto Banjar (die Suppe)					
Coto Makassar (die Suppe)					
Rendang (das Fleischgericht)					
Wedang Ronde (das Getränk)					
Ea Cendol (das Getränk)					
Ea Kelapa Muda (das Getränk)					
...					

VI. Metode Pembelajaran

Talking Stick

VII. Sumber Belajar

Buku *Willkommen* hlm. 96. 7a.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulangi materi sebelumnya. “Materi sebelumnya kita membahas berbagai rasa yang digunakan untuk mendeskripsikan rasa makanan dan minuman.” “<i>Wie schmeckt das?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>siüß, sauer, fett, usw...</i>” 	10 menit
<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kepada peserta didik tentang materi lanjutan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu berbagai rasa untuk mengungkapkan rasa makanan dan minuman khas Indonesia. (contoh materi terlampir). 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mencatat 	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. • Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. 3. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. 4. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. 5. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. 6. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 7. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. 8. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan. 	
<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. • Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. • Guru meminta peserta didik untuk menggulirkan tongkat tersebut secara estafet ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan soal-soal dari buku <i>Willkommen</i> halaman 96.7a. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya. • Guru mengulangi prosedur metode <i>talking stick</i> tersebut hingga beberapa peserta didik mendapat giliran. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik menerimanya. • Melaksanakan. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik bertanya kepada teman sekelompok kemudian menjawab. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
--	--	--

Penutup(<i>Schluss</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas mandiri tentang proses memasak dalam bahasa Jerman. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan dan mencatat • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit
--------------------------------	--	--	----------

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Purwati, S.Pd

NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,

Ginanjar Jiwangga M.

NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 96. 7a.

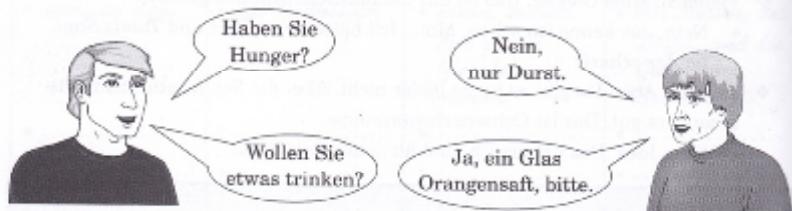
IV.A.



5.b. Hören Sie die Sätze noch einmal und sprechen Sie nach!
Dengarkan kalimat-kalimat tadi sekali lagi dan tirukanlah.



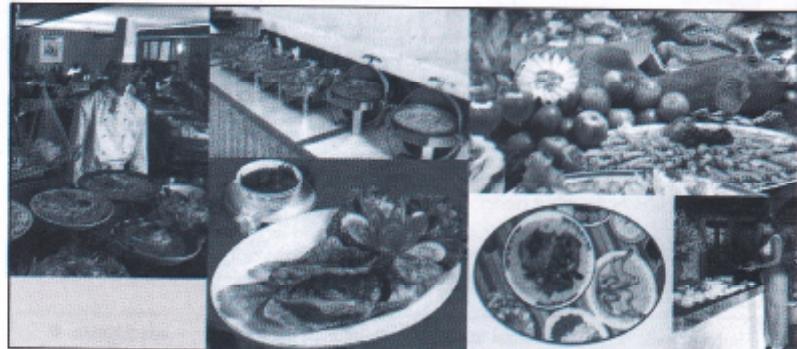
6. Was möchten Sie trinken?
Anda mau minum apa?



ein Glas/	Orangensaft/ Apfelsaft/
eine Flasche	Cola/Limo-(nade)/ ...
eine Tasse	Bier/Mineralwasser/ ...
	Tee/Kaffee/ ...



7.a. Wie sind die folgenden Gerichte und Getränke? Kreuzen Sie an!
Bagaimana rasa makanan dan minuman berikut? Beri tanda pada kolom yang tepat.



Gerichte und Getränke	fett	sauer	scharf	stüß	warm
Asinan (der Salat)	-	✓	✓	-	-
Bandrek (das Getränk)	-	-	✓	✓	✓
Ayam Rica-rica (das Gericht)					
Soto Banjar (die Suppe)					
Coto Makassar (die Suppe)					
Rendang (das Fleischgericht)					
Wedang Ronde (das Getränk)					
Es Cendol (das Getränk)					
Es Kelapa Muda (das Getränk)					
...					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	4
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder getrennt?
einzelhaft?

Das macht | ... Mark, bitte!

f Sich bedanken

Danke | — !
schön!
sehr!
vielmals!

Vielen Dank!
Schön!
Besten

Das | ist | (aber) nett von Ihnen!
war

Ich danke Ihnen | sehr!

Ich bedanke mich!

Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif	körperreich	erdig
alt	bukettreich	abgerundet
durchgegoren		samig
herb		aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		voll
mild		lebhaft
lieblich		spritzig
sub		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
geröstet	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschmort	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

g Auf Dank reagieren

Bitte | — !
schön!
sehr!

Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!

VI. Metode Pembelajaran

Talking Stick

VII. Sumber Belajar

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

Buku *Kommunikation im Tourismus* hlm. 56-57. 6.b.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulang materi sebelumnya, “Materi sebelumnya kita membahas mengenai berbagai rasa makanan dan minuman khas Indonesia.” “<i>Wie schmeckt das Rendang (das Fleischgericht)?</i>” “<i>Was ist “Asinan”?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>Das schmeckt fett und scharf.</i>” “<i>Asinan ist ein Salat. Er ist sauer und etwas scharf.</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai kosakata mengenai proses memasak dalam bahasa Jerman. (contoh materi terlampir) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Memperhatikan. Memperhatikan. 	70 menit
---	---	----------

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. • Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. • Guru meminta peserta didik untuk menggulirkan tongkat tersebut secara estafet ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat diminti untuk menjawab pertanyaan dari buku <i>Komunikation im Tourismus</i> halaman 56 6b. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya • Guru mengulangi prosedur metode <i>talking stick</i> tersebut hingga beberapa peserta didik mendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik menerimanya. • Melaksanakan. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menirukan yang benar. • Peserta didik bertanya kepada teman sekelompok kemudian menjawab. • Melaksanakan. 	
--	--	--

<p>giliran.</p> <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 		
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberi tugas mandiri terstruktur. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder | getrennt?
| einzeln?

Das macht | . . . Mark, bitte!
— |

f Sich bedanken

Danke | — !
| schön!
| sehr!
| vielmals!
Vielen | Dank!
Schönen |
Besten |
Das | ist | (aber) nett von Ihnen!
| war |

Ich danke Ihnen | sehr:
| vielmals!
Ich bedanke mich!

g Auf Dank reagieren

Bitte | — !
| schön!
| sehr!
Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!

Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif		erdig
alt		abgerundet
durchgegoren	körperreich	samtig
herb	bukettreich	aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		voll
mild		lebhaft
lieblich		spritzig
süß		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
paniert	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschmort	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

Buku *Kommunikation im Tourismus* hlm. 56-57. 6.b.

Lektion 2 **Aufgaben 2**

C



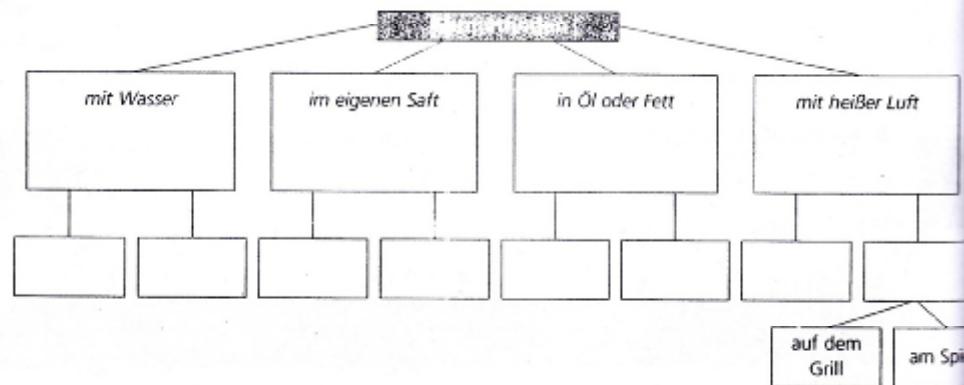
b Sie sollen aus fünf Früchten einen Obstsalat zubereiten. Welche Früchte nehmen Sie im Januar, im Mai, im September und im November?



5 **c** Schreiben Sie ein Obstsalat-Rezept. Vergessen Sie die Gewürze und Kräuter nicht.



C Garmethoden

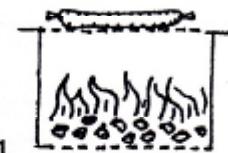


6 **a** Setzen Sie die passenden Verben in die Tabelle ein: dämpfen, schmoren, backen, dünsten, braten, frittieren, kochen, rösten.

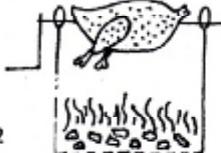


b Schreiben Sie die Verben unter die entsprechende Garmethode.

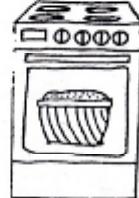
1



2



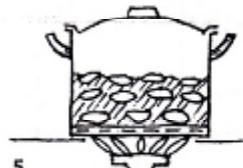
3



4



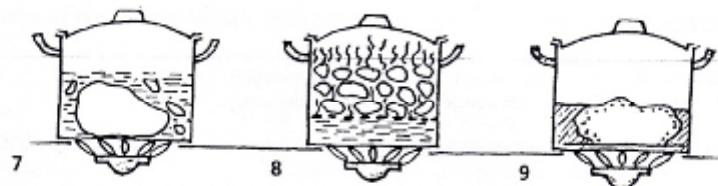
5



6



C Lektion 2 Lektion 2



6 c Was passt zusammen?

- 1 durch Dampf in wenig Fett in einem geschlossenen Topf garen
 2 ohne Zusatz von Fett oder Wasser durch Erhitzen bräunen
 3 in Fett anbraten und dann mit wenig Flüssigkeit in zugedecktem Topf langsam kochen lassen
 4 in schwimmendem Fett braten
 5 mit Dampf gar machen
 6 durch trockene Hitze im Ofen gar machen (Teig zu Brot oder Kuchen)
 7 in heißem Fett (in der Pfanne) gar machen (Eier, Fleisch, Fisch, Teig)

.....

 frittieren

schmoren – düngen – dämpfen – backen – braten – frittieren – rösten

7 a Was passt zusammen? Bilden Sie Sätze.

Beispiel: Im Schnellkochtopf kann man Gemüse gar machen.
 oder: Kartoffeln werden mit der Reibe geraspelt.

Kaffee	im Kühlschrank	gar kochen
Lebensmittel	mit der Zitruspresse	mahlen
Zutaten	mit der Kaffeemühle	raspeln
Speisen	im Schnellkochtopf	backen
Teig	auf der Küchenwaage	spülen/abwaschen
Fleisch	mit der Reibe	drehen
Geschirr	im Spülbecken	rühren
Gemüse	durch den Fleischwolf	aufwärmen
Kartoffeln	im Backofen	abwiegen
Apfelsinen	in der Mikrowelle	entsafzen
Kuchen	mit der Küchenmaschine	aufbewahren



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	5
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

Redemittel **2**

a Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie Die Herrschaften	wünschen? Haben Sie schon gewählt?
Was wünschen trinken nehmen	Sie? Zum Trinken? Womit wollen Sie anfangen?

b Auf Bestellungen reagieren

Ja! Ja, dankel In Ordnung! Jauch! Geh! In Ordnung! Ist gut!	Danke! Danke schön! Danke sehr! Ich bedanke mich! Besten Dank!
Tut mir leid, wir haben kein ... mehr. Leider haben wir	

c Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde Ihnen ... empfehlen, kann möchte	Probieren Sie doch ... Nehmen
Das ist sehr gut, schmeckt ausgezeichnet.	Wie wär's mit ... ?
Dieser Wein hat ein volles angenehmes charakteristisches	Bukett. Dieser Wein paßt sehr gut zu ...

d Servieren

Bitte So, bitte! Bitte sehr! schön!	Guten Appetit! Für Sie? Wer bekommt ... ? Wer bekam bitte ... ?
--	--

VI. Metode Pembelajaran

Talking Stick

VII. Sumber Belajar

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 95 dan 97

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulangi materi sebelumnya. “Materi sebelumnya kita membahas berbagai kosakata mengenai proses memasak dalam bahasa Jerman.” “<i>Welche Garmethode ist das?</i>” (guru menunjukan gambar-gambar proses memasak) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>gekocht, gebraten, gegrillt, usw...</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kepada peserta didik tentang ungkapan-ungkapan bahasa yang digunakan dalam memesan makanan dan minuman. (contoh materi terlampir). Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mencatat Memperhatikan. Memperhatikan. 	70 menit
--	--	----------

<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. • Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat kecil • Guru meminta peserta didik untuk menggulirkan tongkat tersebut secara estafet ke peserta didik yang lain dengan diiringi musik. • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat tersebut untuk menjawab pertanyaan dari buku <i>Willkommen</i> halaman 97. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk bertanya kepada teman sekelompoknya • Guru mengulangi prosedur metode <i>talking stick</i> tersebut hingga beberapa peserta didik mendapat giliran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik menerimanya. • Melaksanakan. • Memperhatikan dan menjawab. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik bertanya kepada teman sekelompok kemudian menjawab. • Melaksanakan. 	
---	---	--

<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas mandiri, yaitu membuat dialog dengan teman sebangku tentang memesan makanan dan minuman. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan dan mencatat • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 95. 5a.

IV.A.

2. Hören Sie den Dialog und lesen Sie leise mit!
Dengarkan percakapan berikut dan ikullah membacanya dengan suara pelan.
- ❖ Was möchten Sie essen?
 - Mm... Was empfehlen Sie mir?
 - ❖ Vielleicht *Nasi Goreng*. Das ist das indonesische Nationalgericht.
 - Nein, das kenne ich schon. Mm... Ich hätte lieber Reis und *Tumis Sapi*. Ist das scharf?
 - ❖ Ja, sehr. Aber das gibt es heute leider nicht. Aber die *Sop Buntut* ist heute besonders gut. Das ist Ochsenschwanzsuppe.
 - Gute Idee. Das nehme ich, und äh ... mit Reis bitte!



Kultur-Tipp

Man wünscht jemandem zum Essen:
 „Guten Appetit!“

Pada saat akan makan kita mengucapkan:
 „Selamat makan!“

Antwort: „Danke!“/„Danke, gleichfalls!“

Jawabannya: „Terima kasih.“/„Sama-sama!“

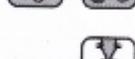


3. Hören Sie den Dialog noch einmal und ergänzen Sie danach die Tabelle!
Dengarkan dialog sekali lagi dan lengkapi tabel berikut.



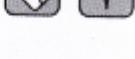
Was empfiehlt der Reiseführer? (empfehlen=menganjurkan)	Was wünscht sich die Touristin?	Was bestellt die Touristin?
<i>Nasi Goreng</i>

- 4.a. Hören Sie Dialog 2 noch einmal und sprechen Sie nach!
Dengarkan dialog 2 sekali lagi dan tirukanlah.



- b. Üben Sie den Dialog mit einem Partner/einer Partnerin!
Latihlah dialog tersebut dengan seorang teman.

- 5.a. Hören Sie die Sätze und setzen Sie die Intonationszeichen!
Dengarkanlah dan berikan tanda intonasinya.



intonasi naik ↑ intonasi turun ↓ intonasi datar → ada tekanan ●

- Was gibt's zum Frühstück?
- Was ist denn „Nasi Goreng Udang“?
- Gebraten oder gekocht?
- Ist das scharf?
- Und *Bubur Ayam*?
- Was haben Sie noch zum Mittagessen?
- ❖ Wir haben *Bubur Ayam* und auch *Nasi Goreng Udang*.
- ❖ Das ist aus Reis und Krabben, mit Sojasoße.
- ❖ Gebraten.
- ❖ Ja, ein bisschen.
- ❖ Das ist auch Reis, aber gekocht mit Hähnchen. Nicht scharf.
- ❖ Ochsenschwanzsuppe, die schmeckt auch gut!

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

2

Redemittel

a Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie Die Herrschaften	wünschen?
Was	wünschen trinken nehmen
Sie?	Haben Sie schon gewählt? Zum Trinken? Womit wollen Sie anfangen?

b Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung!	Besten Dank!

Tut mir leid, wir haben | kein . . . mehr.
Leider haben wir

c Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde Ihnen . . . empfehlen, kann möchte	Probieren Sie doch . . . Nehmen Wie wär's mit . . . ?
Das ist sehr gut. schmeckt ausgezeichnet.	
Dieser Wein hat ein volles angenehmes charakteristisches	Bukett. Dieser Wein paßt sehr gut zu . . .

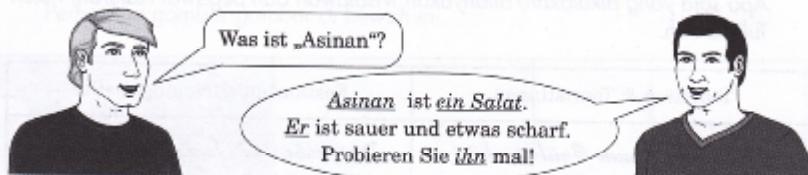
d Servieren

Bitte!	Guten Appetit!	Für Sie?
So, bitte!		Wer bekommt . . . ?
Bitte sehr! schön!		Wer bekam bitte . . . ?

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 97.8.

IV. A.

7.b. Beschreiben Sie die Gerichte und Getränke in Übung 7.a!
Jelaskan jenis makanan dan minuman pada latihan 7.a.



Struktur-Tipp

das Getränk	-	ein Getränk	-	es	→	es
der Salat	-	ein Salat	-	er	→	ihn
die Suppe	-	eine Suppe	-	sie	→	sie



8. Ergänzen Sie den Dialog!
Lengkapi dialog berikut.



- ❖ Was mächtten Sie essen?
- Was Sie mir?
- ❖ Mm ... Hier: *Nasi Uduk*!
- Was ist das?
- ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (*santan dan bumbu*).
- Was noch Mittagessen?
- ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
- *Soto Ayam*?
- ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
- Sie das vielleicht probieren?
- Ja, gern. Und mit , bitte!
- ❖ Und zum Trinken?
- Einen Orangensaft, bitte!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 1 / 4 (Kelas Eksperimen)
Metode	:	<i>Talking Stick</i>
Pertemuan ke	:	6
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Willkommen* hlm. 97

8. Ergänzen Sie den Dialog!

Lengkapi dialog berikut.

- ❖ Was möchten Sie essen?
 - Was Sie mir?
 - ❖ Mm... Hier: *Nasi Uduk!*
 - Was ist das?
 - ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (santan dan bumbu).
 - Was noch Mittagessen?
 - ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
 - *Soto Ayam*?
 - ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
..... Sie das vielleicht probieren?
 - Ja, gern. Und mit , bitte!
 - ❖ Und zum Trinken?
 - Einen Orangensaft, bitte!

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung	Besten Dank!
Ist gut!	gefüllt

Tut mir leid, wir haben	kein . . . mehr.
Leider haben wir	

Speisen und Getränke empfehlen

Ich	würde	Ihnen ... empfehlen	Probieren	Sie doch ...
	kann		Nehmen	
	möchte			

Wie wär's mit ...?

Das	ist	sehr gut.		
	schmeckt	ausgezeichnet.		
Dieser	Wein hat ein	volles	Bukett.	Dieser wien passt sehr gut
		angenehmes		zu ...
		charakteristisches		

VI. Metode Pembelajaran

Talking Stick

VII. Sumber Belajar

Buku *Willkommen* hlm. 97

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. “Bagaiman ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya?” Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>”“<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan dan menjawab. “ada.” Memperhatikan 	10 menit
<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini peserta didik akan maju bermain peran dengan pasangannya tentang tugas yang diberikan. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>talking stick</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Memperhatikan. 	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah penerapan metode <i>talking stick</i>: <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari materi yang ditentukan. Setelah waktu dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat. Kemudian peserta didik menggilirkan tongkat tersebut ke peserta didik yang lain secara estafet dengan irungan musik. Ketika musik dimatikan, peserta didik yang memegang tongkat harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. Dan jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru, maka peserta didik tersebut diperbolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Selanjutnya guru memberi ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama merumuskan kesimpulan. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. Guru memberikan kepada salah satu peserta didik sebuah tongkat kecil. Guru meminta peserta didik untuk menggilirkan tongkat tersebut secara estafet ke peserta didik yang 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan. 	
---	--	--

<p>lain dengan diiringi musik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika musik dimatikan, peserta didik yang menerima tongkat diminta untuk maju ke depan kelas dan berdialog dengan pasangannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Guru mengulangi prosedur metode <i>talking stick</i> tersebut hingga semua peserta didik mendapat giliran. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan berdialog. • Memperhatikan dan menirukan yang benar. • Melaksanakan. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Mengucapkan salam penutup <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i> 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,

Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

2

Redemittel

■ Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie wünschen?	Haben Sie schon gewählt?
Die Herrschaften	Zum Trinken?
Was wünschen Sie?	Womit wollen Sie anfangen?
trinken	
nehmen	

■ Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung!	Besten Dank!
Ist gut!	

Tut mir leid, wir haben | kein . . . mehr.
Leider haben wir

■ Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde Ihnen . . . empfehlen,	Probieren Sie doch . . .
kann	Nehmen
möchte	Wie wär's mit . . . ?
Das ist sehr gut.	
schmeckt	
ausgezeichnet.	
Dieser Wein hat ein volles	Bukett.
angenehmes	
charakteristisches	Dieser Wein paßt sehr gut zu . . .

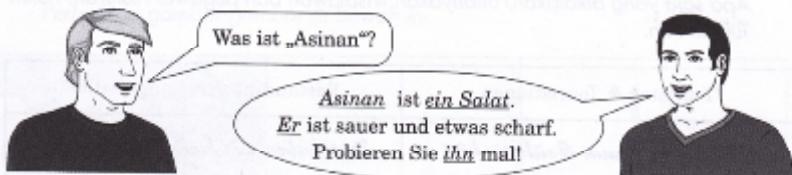
■ Servieren

Bitte!	Guten Appetit!	Für Sie?
So, bitte!		Wer bekommt . . . ?
Bitte sehr!		Wer bekam bitte . . . ?
schön!		

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 97.8.

IV. A.

7.b. Beschreiben Sie die Gerichte und Getränke in Übung 7.a.1
Jelaskan jenis makanan dan minuman pada latihan 7.a.



Struktur-Tipp			
das Getränk	-	ein Getränk	- es → es
der Salat	-	ein Salat	- er → ihn
die Suppe	-	eine Suppe	- sie → sie



8. Ergänzen Sie den Dialog!
Lengkapi dialog berikut.



- ❖ Was möchten Sie essen?
 - Was Sie mir?
- ❖ Mm ... Hier: *Nasi Uduk*!
 - Was ist das?
- ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (*santan dan bumbu*).
 - Was noch Mittagessen?
- ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
 - *Soto Ayam*?
- ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
 - Sie das vielleicht probieren?
 - Ja, gern. Und mit , bitte!
- ❖ Und zum Trinken?
 - Einen Orangensaft, bitte!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	1
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

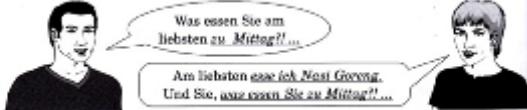
Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 94. 1b.

IV. A.

1.b. Wie heißen die Wörter auf Deutsch? Arbeiten Sie mit Hilfe des Glossars! Apa artinya dalam bahasa Jerman? Bekerjalah dengan Glossar.

Indonesisch	Deutsch	Indonesisch	Deutsch
• <i>sesajen pagi</i>	• das Frühstück	• pisau, sendok dan garpu (peralatan makan)	• das Messer, das Löffel, und die Gabel (das Besteck)
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•

1.c. Antworten Sie mit den Wörtern von Übung 1.a. und 1.b! Jawablah dengan memakai kata-kata di latihan 1.a. & b.

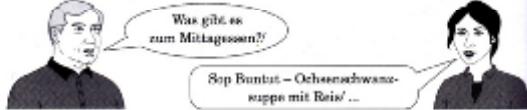


Was essen Sie am liebsten zu Mittag? ...
Am liebsten esse ich Nasi Goreng. Und Sie, was essen Sie zu Mittag? ...

Wortschatz-Top
Ich esse ... zum Frühstück. ... oder: Ich esse ... zu Mittag. Ich esse ... zu Abend.

Zum Frühstück/Mitopessen/Abendessen gibt es ...

zum Frühstück/ um Morgen	indonesisch (Nasi Goreng, Bubur Ayam, ...) amerikanisch/vom Frühstücksbüffet/ ...
zu Mittag	Kartoffeln mit gebratenem Fleisch und Gemüse/ Reis mit Fisch und Gemüse/Reis und Suppe/ ...
zu Abend	traditionelle Gerichte/Brot/nur Salat/Obersalat, ...



Was gibt es zum Mittagessen? ...
Sep Buntut – Ochsen schwanzsuppe mit Reis/ ...

94 vierundneunzig

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VII. Sumber Belajar

Buku *Willkommen* hlm. 94. 1b.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru menanyakan tentang makanan khas yang terdapat di Indonesia. “Coba sebutkan berbagai makanan khas yang terdapat di Indonesia?” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “Rendang, Coto Makasar, Nasi Goreng dll...” 	10 menit
<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Willkommen</i> hlm. 94. 1b Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai kosatata yang digunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia, yaitu peralatan makan. (contoh materi 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan melaksanakan. Memperhatikan dan mencatat. 	70 menit

<p>terlampir)</p>		
<p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menjawab soal fotocopian yang telah dibagikan. (contoh soal terlampir) • Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab maka memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab. • Guru membahas tentang kosakata yang sulit. • Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca dengan lantang. • Menirukan kembali dengan benar. • Membaca secara bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik maju dan melaksanakan tugas. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik yang lain menjawab • Memperhatikan. • Memperhatikan dan mencatat. 	
<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	

Penutup(<i>Schluss</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas mandiri tentang berbagai rasa makanan dan minuman. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan dan mencatat • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit
--------------------------------	---	--	----------

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd

NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.

NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 94. 1b.

N.A.

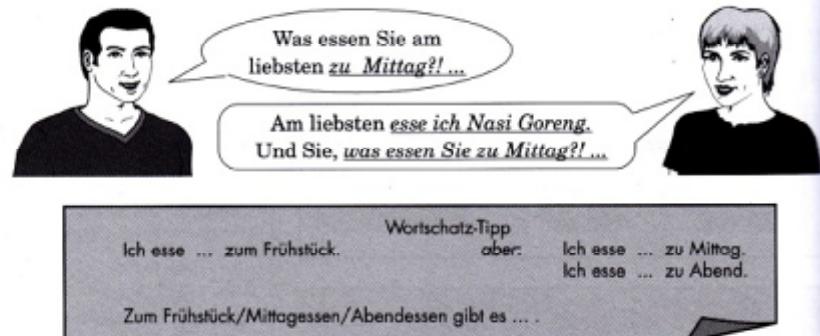


1.b. Wie heißen die Wörter auf Deutsch? Arbeiten Sie mit Hilfe des Glossars!
Apa artinya dalam bahasa Jerman? Bekerjalah dengan Glossar.

Indonesisch	Deutsch	Indonesisch	Deutsch
• sarapan pagi	• das Frühstück	• pisau, sendok dan garpu (peralatan makan)	• das Messer, der Löffel, und die Gabel (das Besteck)
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•

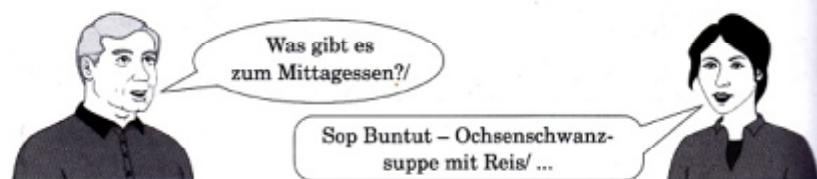


1.c. Antworten Sie mit den Wörtern von Übung 1.a. und 1.b.!
Jawablah dengan memakai kata-kata di latihan 1.a. & b.



!

zum Frühstück/ am Morgen	indonesisch (Nasi Goreng, Bubur Ayam, ...)/ amerikanisch/vom Frühstücksbuffet/ ...
zu Mittag	Kartoffeln mit gebratenem Fleisch und Gemüse/ Reis mit Fisch und Gemüse/Reis und Suppe/ ...
zu Abend	traditionelle Gerichte/Brot/nur Salat/Obstsalat, ...



94

vierundneunzig

Name: _____

Diese Wörter kenn ich schon!

- Am Tisch -



die Gabel



das Messer



die Tasse



der Löffel



das Glas



der Teller



das Tischtuch



der Topf



die Serviette



die Schüssel



die Pfanne



das Häferl

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	2
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e *Die Zahlung entgegennehmen*

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder getrennt?
einzelnd?
Das macht ... Mark, bitte!
—

f *Sich bedanken*

Danke —
schön!
sehr!
vielleicht!
Vielen
Schönheit
Besten
Das ist (aber) nett von Ihnen!
war
Ich danke Ihnen sehr!
vielleicht!
Ich bedanke mich!

g *Auf Dank reagieren*

Bitte —
schön!
sehr!
Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!

Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif		erdig
alt	körperreich	abgerundet
durchgegoren	bukettreich	samig
herb		aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		voll
mild		labhaft
leblich		spritzig
süß		

Spisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
paniert	mariniert
intiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschnitten	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	färbiert

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VII. Sumber Belajar

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 26 dan 30

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulang materi sebelumnya, “Materi sebelumnya kita membahas mengenai berbagai kosakata yang digunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia. Coba apa bahasa Jermanya. rasa manis? sendok? Nasi goreng?” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>suß</i> <i>der Löffel</i> <i>gebratene Reis.</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi fotocopy materi pembelajaran kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. • Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai rasa yang digunakan untuk mendeskripsikan rasa makanan dan minuman. (contoh materi terlampir) <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama. • Meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada fotocopy yang telah dibagikan. • Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab maka memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab. • Guru membahas tentang kosakata yang sulit. • Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima fotocopy materi pembelajaran. • Memperhatikan. <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca dengan lantang. • Menirukan kembali dengan benar. • Membaca secara bersama-sama. • Melaksanakan tugas. <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik maju dan melaksanakan tugas. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik lain menjawab. <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan mencatat. 	70 menit
--	---	----------

<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberi tugas mandiri terstruktur. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan. • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder | getrennt?
| einzeln?

Das macht | ... Mark, bitte!

f Sich bedanken

Danke | — !
| schön!
| sehr!
| vielmals!

Vielen | Dank!
Schönen |
Besten |

Das | ist | (aber) nett von Ihnen!
| war |

Ich danke Ihnen | sehr:
| vielmals!

Ich bedanke mich!

g Auf Dank reagieren

Bitte | — !
| schön!
| sehr!

Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!

Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif		erdig
alt	körperreich	abgerundet
durchgegoren	bukettreich	samlig
herb		aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		voll
mild		lebhaft
lieblich		spritzig
süß		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
paniert	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschmort	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 26

**15. Mögliche Beschwerden über Speisen und Getränke.
Bitte kreuzen Sie an.**



Table 15: Possible Complaints about Food and Drinks

	zu fett	zu weich	(zu) trocken	(zu) sauer	nicht frisch	schal	versalzen	zu scharf	fade	ranzig	(zu) hart	zäh	(zu) kalt	(zu) warm
Wein														
Milch			X	X										
Bier														
Brot														
Kuchen														
Fleisch														
Fisch														
Salat														
Suppe														
Ei														
Butter													X	
Sahne													X	

**16. Bitte
formulieren
Sie jetzt.**

R

Gast (empört)



Ober (höflich)

**pRENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	3
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 96. 7a.

IV. A.

5.b. Hören Sie die Sätze noch einmal und sprechen Sie nach! Dengarkan kalimat-kalimat di bawah sekali lagi dan tukarlah.

6. Was möchten Sie trinken?
Anda mau minum apa?



Haben Sie Hunger?
Nein, nur Durst.
Wollen Sie etwas trinken?
Ja, ein Glas Orangensaft, bitte.

ein Glas/
eine Flasche
eine Tasse

Orangensaft/ Apfelsaft/
Cola/Limo-(nade) ...
Bier/Mineralwasser/ ...
Tea/Kaffee/ ...

7. a. Wie sind die folgenden Gerichte und Getränke? Kreuzen Sie an! Bagaimana rasa makanan dan minuman berikut? Beri tanda pada kolom yang tepat.



Gerichte und Getränke	fett	sauer	scharf	süß	warm
Ayam (der Balat)	-	✓	✓	-	-
Bondrek (das Getränk)	-	-	✓	✓	✓
Ayam Rica-rica (das Gericht)					
Soto Banjar (die Suppe)					
Coto Makassar (die Suppe)					
Rendang (das Fleischgericht)					
Wedang Rende (das Getränk)					
Es Cendol (das Getränk)					
Es Kelapa Muda (das Getränk)					
...					

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VII. Sumber Belajar

Buku *Willkommen* hlm. 96.7a

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulangi materi sebelumnya. “Materi sebelumnya kita membahas berbagai rasa yang digunakan untuk mendeskripsikan rasa makanan dan minuman.” “<i>Wie schmeckt das?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>süß, sauer, fett, usw...</i>” 	10 menit
<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Willkommen</i> halaman 96. Menjelaskan kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas. Memperhatikan dan mencatat 	70 menit

<p>tentang materi lanjutan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu berbagai rasa untuk mengungkapkan rasa makanan dan minuman khas Indonesia. (contoh materi terlampir).</p> <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama • Meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada buku <i>Willkommen</i> halaman 96. • Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab maka memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab. • Guru membahas tentang kosakata yang sulit. • Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik maju dan melaksanakan tugas. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik yang lain menjawab • Memperhatikan. • Memperhatikan dan mencatat. 	
--	--	--

<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas mandiri tentang proses memasak dalam bahasa Jerman. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan dan mencatat • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 96. 7a.

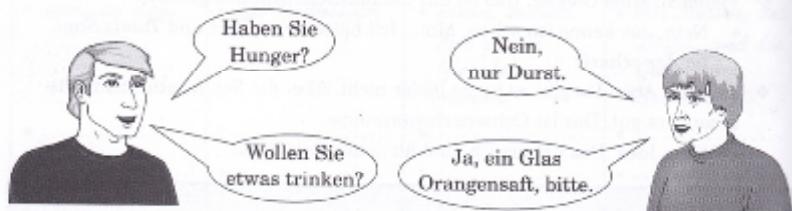
IV.A.



5.b. Hören Sie die Sätze noch einmal und sprechen Sie nach!
Dengarkan kalimat-kalimat tadi sekali lagi dan tirukanlah.



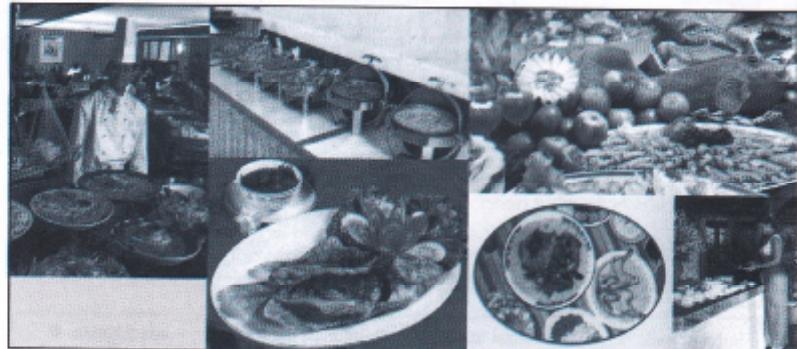
6. Was möchten Sie trinken?
Anda mau minum apa?



ein Glas/	Orangensaft/ Apfelsaft/
eine Flasche	Cola/Limo-(nade)/ ...
eine Tasse	Bier/Mineralwasser/ ...
	Tee/Kaffee/ ...



7.a. Wie sind die folgenden Gerichte und Getränke? Kreuzen Sie an!
Bagaimana rasa makanan dan minuman berikut? Beri tanda pada kolom yang tepat.



Gerichte und Getränke	fett	sauer	scharf	stüß	warm
Asinan (der Salat)	-	✓	✓	-	-
Bandrek (das Getränk)	-	-	✓	✓	✓
Ayam Rica-rica (das Gericht)					
Soto Banjar (die Suppe)					
Coto Makassar (die Suppe)					
Rendang (das Fleischgericht)					
Wedang Ronde (das Getränk)					
Es Cendol (das Getränk)					
Es Kelapa Muda (das Getränk)					
...					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	4
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
 - b. Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen																																		
<p>Hat es (Ihnen) geschmeckt? Wie hat es (Ihnen) geschmeckt? Haben Sie noch einen Wunsch? Sie möchten zahlen?</p>																																		
<p>Zusammen oder getrennt? einzelhaft?</p>																																		
<p>Das macht ... Mark, bitte!</p>																																		
f Sich bedanken																																		
<p>Danke —! schön! sehr! vielmals!</p>																																		
<p>Vielen Schönern Besten</p>																																		
<p>Das ist (aber) nett von Ihnen! war </p>																																		
<p>Ich danke Ihnen sehr! vielmals!</p>																																		
<p>Ich bedanke mich!</p>																																		
g Auf Dank reagieren																																		
<p>Bitte —! schön! sehr!</p>																																		
<p>Bitte, bitte! Nichts zu danken! Das ist doch selbstverständlich! Gem geschahen!</p>																																		
Weine sind . .																																		
<table> <tr><td>jung</td><td>leicht</td><td>blumig</td></tr> <tr><td>ausgereift</td><td>schwarz</td><td>würzig</td></tr> <tr><td>reif</td><td></td><td>erdig</td></tr> <tr><td>alt</td><td></td><td>abgerundet</td></tr> <tr><td>durchgegoren</td><td>körperreich</td><td>samig</td></tr> <tr><td>herb</td><td>bukettreich</td><td>aromatisch</td></tr> <tr><td>trocken</td><td></td><td>kräftig</td></tr> <tr><td>halbtrocken</td><td></td><td>voll</td></tr> <tr><td>mild</td><td></td><td>lebhaft</td></tr> <tr><td>leblich</td><td></td><td>spritzig</td></tr> <tr><td>süß</td><td></td><td></td></tr> </table>		jung	leicht	blumig	ausgereift	schwarz	würzig	reif		erdig	alt		abgerundet	durchgegoren	körperreich	samig	herb	bukettreich	aromatisch	trocken		kräftig	halbtrocken		voll	mild		lebhaft	leblich		spritzig	süß		
jung	leicht	blumig																																
ausgereift	schwarz	würzig																																
reif		erdig																																
alt		abgerundet																																
durchgegoren	körperreich	samig																																
herb	bukettreich	aromatisch																																
trocken		kräftig																																
halbtrocken		voll																																
mild		lebhaft																																
leblich		spritzig																																
süß																																		
Speisen sind . .																																		
<table> <tr><td>gebraten</td><td>gurklich</td></tr> <tr><td>gebacken</td><td>gedünstet</td></tr> <tr><td>gegart</td><td>mariniert</td></tr> <tr><td>frittiert</td><td>angemacht</td></tr> <tr><td>geröstet</td><td>gut gewürzt</td></tr> <tr><td>geschmort</td><td>gefüllt</td></tr> <tr><td>überbacken</td><td>geräuchert</td></tr> <tr><td>gegrillt</td><td>flambiert</td></tr> </table>		gebraten	gurklich	gebacken	gedünstet	gegart	mariniert	frittiert	angemacht	geröstet	gut gewürzt	geschmort	gefüllt	überbacken	geräuchert	gegrillt	flambiert																	
gebraten	gurklich																																	
gebacken	gedünstet																																	
gegart	mariniert																																	
frittiert	angemacht																																	
geröstet	gut gewürzt																																	
geschmort	gefüllt																																	
überbacken	geräuchert																																	
gegrillt	flambiert																																	

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VII. Sumber Belajar

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

Buku *Kommunikation im Tourismus* hlm. 56-57. 6.b.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi • Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” • Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” • Membuka KBM dengan doa. • Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. • Guru mengulang materi sebelumnya, “Materi sebelumnya kita membahas mengenai berbagai rasa makanan dan minuman khas Indonesia.” “<i>Wie schmeckt das Rendang (das Fleischgericht)?</i>” “<i>Was ist “Asinan”?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” • Berdoa. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan menjawab. “<i>Das schmeckt fett und scharf.</i>” “<i>Asinan ist ein Salat. Er ist sauer und etwas scharf.</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi photocopy materi pembelajaran kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. • Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai kosakata mengenai proses memasak dalam bahasa Jerman. (contoh materi terlampir) <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama • Meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada photocopy yang telah dibagikan • Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab maka memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima photocopyan materi pembelajaran. • Memperhatikan. <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik maju dan melaksanakan tugas. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik yang lain menjawab 	70 menit
--	--	----------

<ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas tentang kosakata yang sulit. • Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Memperhatikan dan mencatat. • Memperhatikan. • Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberi tugas mandiri terstruktur. • Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Memperhatikan. • Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Purwati, S.Pd
 NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,


Ginanjar Jiwangga M.
 NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 30

e Die Zahlung entgegennehmen

Hat es (Ihnen) geschmeckt?
Wie hat es (Ihnen) geschmeckt?
Haben Sie noch einen Wunsch?
Sie möchten zahlen?
Zusammen oder | getrennt?
| einzeln?

Das macht | . . . Mark, bitte!
— |

f Sich bedanken

Danke | — !
| schön!
| sehr!
| vielmals!
Vielen | Dank!
Schönen |
Besten |
Das | ist | (aber) nett von Ihnen!
| war |

Ich danke Ihnen | sehr:
| vielmals!
Ich bedanke mich!

g Auf Dank reagieren

Bitte | — !
| schön!
| sehr!
Bitte, bitte!
Nichts zu danken!
Das ist doch selbstverständlich!
Gern geschehen!

Weine sind . .

jung	leicht	blumig
ausgereift	schwer	würzig
reif		erdig
alt		abgerundet
durchgegoren	körperreich	samtig
herb	bukettreich	aromatisch
trocken		kräftig
halbtrocken		voll
mild		lebhaft
lieblich		spritzig
süß		

Speisen sind . .

gebraten	gekocht
gebacken	gedünstet
paniert	mariniert
frittiert	angemacht
geröstet	gut gewürzt
geschmort	gefüllt
überbacken	geräuchert
gegrillt	flambiert

Buku *Kommunikation im Tourismus* hlm. 56-57. 6.b.

Lektion 2 **Aufgaben 2**

C



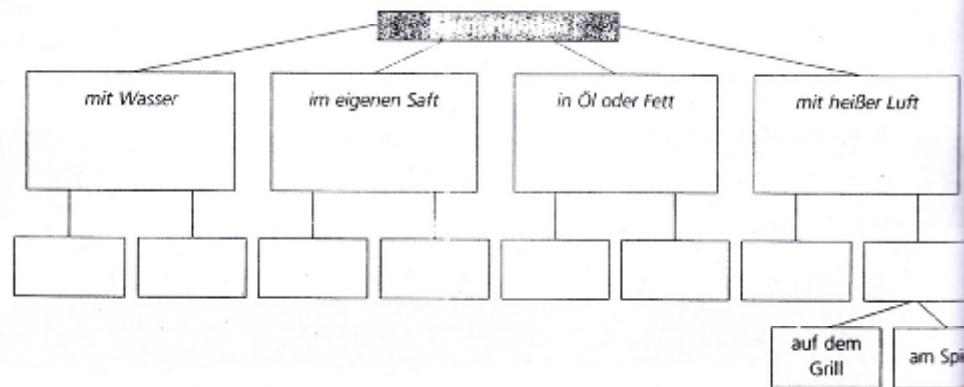
b Sie sollen aus fünf Früchten einen Obstsalat zubereiten. Welche Früchte nehmen Sie im Januar, im Mai, im September und im November?



5 c Schreiben Sie ein Obstsalat-Rezept. Vergessen Sie die Gewürze und Kräuter nicht.



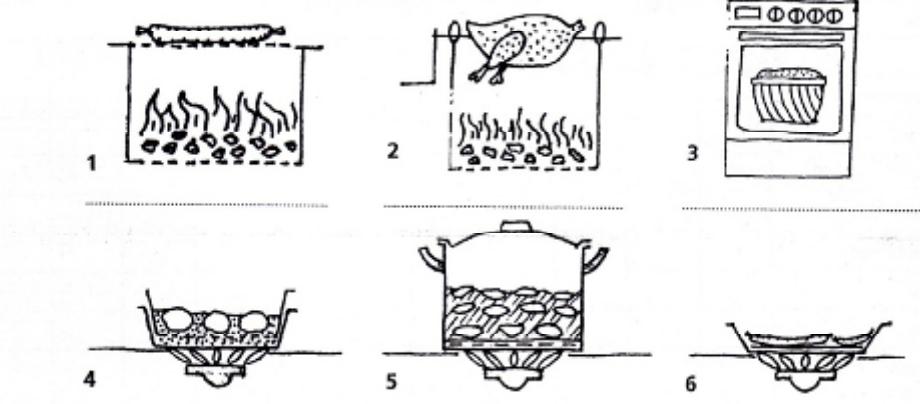
C Garmethoden



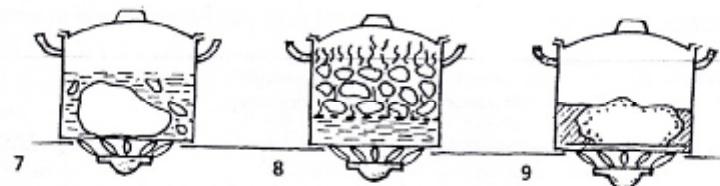
6 a Setzen Sie die passenden Verben in die Tabelle ein: dämpfen, schmoren, backen, dünsten, braten, frittieren, kochen, rösten.



6 b Schreiben Sie die Verben unter die entsprechende Garmethode.



C Lektion 2 Lektion 2



6 c Was passt zusammen?

- 1 durch Dampf in wenig Fett in einem geschlossenen Topf garen
 2 ohne Zusatz von Fett oder Wasser durch Erhitzen bräunen
 3 in Fett anbraten und dann mit wenig Flüssigkeit in zugedecktem Topf langsam kochen lassen
 4 in schwimmendem Fett braten
 5 mit Dampf gar machen
 6 durch trockene Hitze im Ofen gar machen (Teig zu Brot oder Kuchen)
 7 in heißem Fett (in der Pfanne) gar machen (Eier, Fleisch, Fisch, Teig)

.....

 frittieren

schmoren – düngen – dämpfen – backen – braten – frittieren – rösten

7 a Was passt zusammen? Bilden Sie Sätze.

Beispiel: Im Schnellkochtopf kann man Gemüse gar machen.
 oder: Kartoffeln werden mit der Reibe geraspelt.

Kaffee	im Kühlschrank	gar kochen
Lebensmittel	mit der Zitruspresse	mahlen
Zutaten	mit der Kaffeemühle	raspeln
Speisen	im Schnellkochtopf	backen
Teig	auf der Küchenwaage	spülen/abwaschen
Fleisch	mit der Reibe	drehen
Geschirr	im Spülbecken	rühren
Gemüse	durch den Fleischwolf	aufwärmen
Kartoffeln	im Backofen	abwiegen
Apfelsinen	in der Mikrowelle	entsafzen
Kuchen	mit der Küchenmaschine	aufbewahren



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	5
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

VI. Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

2

Redemittel

a Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie Die Herrschaften	wünschen?
Was wünschen trinken nehmen	Sie?
	Haben Sie schon gewählt? Zum Trinken? Womit wollen Sie anfangen?

a Auf Bestellungen reagieren

Ja! Ja, danke! In Ordnung! Jawohl! Geht in Ordnung! Ist gut!	Danke! Danke schön! Danke sehr! Ich bedanke mich! Besten Dank!
Tut mir leid, wir haben ... kein ... mehr. Leider haben wir ...	

c Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde kann möchte	Ihnen ... empfehlen.	Probieren Nehmen	Sie doch ... Wie wär's mit ... ?
Dass ist schmeckt sehr gut ausgezeichnet.			
Dieser Wein hat ein volles angenehmes charakteristisches	Bukett.	Dieser Wein passt sehr gut zu ...	

d Servieren

Bitte! So, bitte! Bitte sehr! sehr!	Guten Appetit!	Für Sie?	Wer bekommt ... ? Wer bekam bitte ... ?
--	----------------	----------	--

VII. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VIII. Sumber Belajar

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 95 dan 97

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

IX. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Menyampaikan sekilas tentang tema yang akan dipelajari. Guru mengulangi materi sebelumnya. “Materi sebelumnya kita membahas berbagai kosakata mengenai proses memasak dalam bahasa Jerman.” “<i>Welche Garmethode ist das?</i>” (guru menunjukan gambar-gambar proses memasak) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan. Memperhatikan dan menjawab. “<i>gekocht, gebraten, gegrillt, usw...</i>” 	10 menit

<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada peserta didik untuk membuka buku <i>Willkommen</i> halaman 97. • Menjelaskan kepada peserta didik tentang ungkapan-ungkapan bahasa yang digunakan dalam memesan makanan dan minuman. (contoh materi terlampir). <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah peserta didik untuk membaca materi dengan suara lantang. • Guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan. • Guru meminta peserta didik membaca kata-kata yang sulit secara bersama-sama • Meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada buku <i>Willkommen</i> halaman 97. • Setelah selesai mengerjakan soal-soal tersebut, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya. • Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. • Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat menjawab maka memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas. • Memperhatikan. <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik membaca materi dengan suara lantang. • Memperhatikan dan menirukan kembali dengan benar. • Seluruh peserta didik mengucapkan bersama-sama. • Melaksanakan tugas. • Salah satu peserta didik maju dan melaksanakan tugas. • Memperhatikan dan menirukan yang benar • Peserta didik yang lain menjawab 	70 menit
--	---	----------

<ul style="list-style-type: none"> Guru membahas tentang kosakata yang sulit. Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. <p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan konfirmasi sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan. Memperhatikan dan mencatat. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Memberikan tugas mandiri, yaitu membuat dialog dengan teman sebangku tentang memesan makanan dan minuman. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi pembelajaran. Memperhatikan dan mencatat Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 95. 5a.

IV.A.

2. Hören Sie den Dialog und lesen Sie leise mit!
Dengarkan percakapan berikut dan ikullah membacanya dengan suara pelan.
- ❖ Was möchten Sie essen?
 - Mm... Was empfehlen Sie mir?
 - ❖ Vielleicht *Nasi Goreng*. Das ist das indonesische Nationalgericht.
 - Nein, das kenne ich schon. Mm... Ich hätte lieber Reis und *Tumis Sapi*. Ist das scharf?
 - ❖ Ja, sehr. Aber das gibt es heute leider nicht. Aber die *Sop Buntut* ist heute besonders gut. Das ist Ochsenschwanzsuppe.
 - Gute Idee. Das nehme ich, und äh ... mit Reis bitte!



Kultur-Tipp

Man wünscht jemandem zum Essen:
 „Guten Appetit!“

Pada saat akan makan kita mengucapkan:
 „Selamat makan!“

Antwort: „Danke!“/„Danke, gleichfalls!“

Jawabannya: „Terima kasih.“/„Sama-sama!“

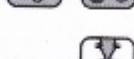


3. Hören Sie den Dialog noch einmal und ergänzen Sie danach die Tabelle!
Dengarkan dialog sekali lagi dan lengkapi tabel berikut.



Was empfiehlt der Reiseführer? (empfehlen=manganjurkan)	Was wünscht sich die Touristin?	Was bestellt die Touristin?
<i>Nasi Goreng</i>

- 4.a. Hören Sie Dialog 2 noch einmal und sprechen Sie nach!
Dengarkan dialog 2 sekali lagi dan tirukanlah.



- b. Üben Sie den Dialog mit einem Partner/einer Partnerin!
Latihlah dialog tersebut dengan seorang teman.

- 5.a. Hören Sie die Sätze und setzen Sie die Intonationszeichen!
Dengarkanlah dan berikan tanda intonasinya.



intonasi naik ↑ intonasi turun ↓ intonasi datar → ada tekanan ●

- Was gibt's zum Frühstück?
- Was ist denn „Nasi Goreng Udang“?
- Gebraten oder gekocht?
- Ist das scharf?
- Und *Bubur Ayam*?
- Was haben Sie noch zum Mittagessen?
- ❖ Wir haben *Bubur Ayam* und auch *Nasi Goreng Udang*.
- ❖ Das ist aus Reis und Krabben, mit Sojasoße.
- ❖ Gebraten.
- ❖ Ja, ein bisschen.
- ❖ Das ist auch Reis, aber gekocht mit Hähnchen. Nicht scharf.
- ❖ Ochsenschwanzsuppe, die schmeckt auch gut!

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

2

Redemittel

a Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie Die Herrschaften	wünschen?
Was	Was darf es sein?
wünschen trinken nehmen	Und für Sie?
	Haben Sie schon gewählt?
	Zum Trinken?
	Womit wollen Sie anfangen?

b Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung!	Besten Dank!
Ist gut!	

Tut mir leid, wir haben | kein . . . mehr.
Leider haben wir

c Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde Ihnen . . . empfehlen, kann möchte	Probieren Sie doch . . . Nehmen Wie wär's mit . . . ?
Das ist sehr gut. schmeckt ausgezeichnet.	
Dieser Wein hat ein volles angenehmes charakteristisches	Bukett. Dieser Wein paßt sehr gut zu . . .

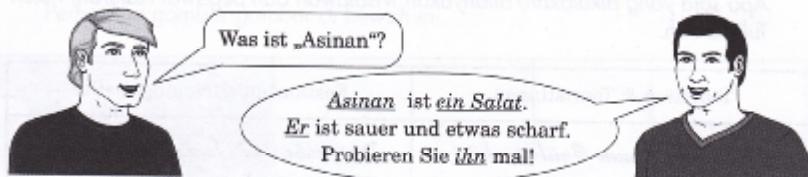
d Servieren

Bitte!	Guten Appetit!	Für Sie?
So, bitte!		Wer bekommt . . . ?
Bitte sehr! schön!		Wer bekam bitte . . . ?

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 97.8.

IV. A.

7.b. Beschreiben Sie die Gerichte und Getränke in Übung 7.a!
Jelaskan jenis makanan dan minuman pada latihan 7.a.

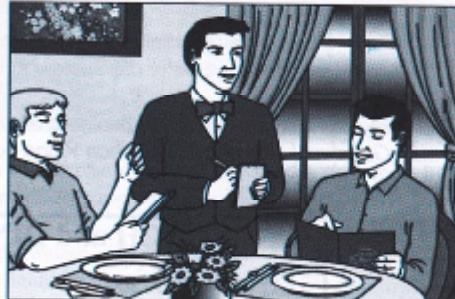


Struktur-Tipp

das Getränk	-	ein Getränk	-	es	→	es
der Salat	-	ein Salat	-	er	→	ihn
die Suppe	-	eine Suppe	-	sie	→	sie



8. Ergänzen Sie den Dialog!
Lengkapi dialog berikut.



- ❖ Was mächtten Sie essen?
- Was Sie mir?
- ❖ Mm ... Hier: *Nasi Uduk*!
- Was ist das?
- ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (*santan dan bumbu*).
- Was noch Mittagessen?
- ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
- *Soto Ayam*?
- ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
..... Sie das vielleicht probieren?
- Ja, gern. Und mit , bitte!
- ❖ Und zum Trinken?
- Einen Orangensaft, bitte!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 4 Yogyakarta
Komp. Keahlian	:	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Berbicara (<i>Sprechfertigkeit</i>)
Kelas/Semester	:	XI UPW 2 / 4 (Kelas Kontrol)
Metode	:	Ceramah, penerjemahan dan tanya jawab.
Pertemuan ke	:	6
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang makanan khas Indonesia menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara sederhana tentang makanan khas Indonesia dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

III. Indikator

- a. Berbagai kosakata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu diterapkan peserta didik dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Berbagai macam ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia mampu dihasilkan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menggunakan berbagai kosakata untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia dalam bahasa Jerman secara tepat.
- b. Peserta didik mampu menggunakan berbagai ungkapan untuk mendeskripsikan makanan khas Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan menerapkan bahasa Jerman secara tepat.

V. Materi Pembelajaran

Buku *Willkommen* hlm. 97

8. Ergänzen Sie den Dialog!

Lengkapi dialog berikut.

- ❖ Was möchten Sie essen?
- Was Sie mir?
- ❖ Mm... Hier: *Nasi Uduk!*
- Was ist das?
- ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (santan dan bumbu).
- Was noch Mittagessen?
- ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
- *Soto Ayam*?
- ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
..... Sie das vielleicht probieren?
- Ja, gern. Und mit bitte!
- ❖ Und zum Trinken?
- Einen Orangensaft, bitte!

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung	Besten Dank!
Ist gut!	gefüllt

Tut mir leid, wir haben	kein . . . mehr.
Leider haben wir	

Speisen und Getränke empfehlen

Ich	würde	Ihnen ... empfehlen	Probieren	Sie doch ...
	kann		Nehmen	
	möchte			

Wie wär's mit ...?

Das	ist	sehr gut.		
	schmeckt	ausgezeichnet.		
Dieser	Wein hat ein	volles	Bukett.	Dieser wien passt sehr gut
		angenehmes		zu ...
		charakteristisches		

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah

Penerjemahan

Tanya Jawab

VII. Sumber Belajar

Buku *Willkommen* hlm. 97

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>- Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi salam pembuka dan menanyakan kabar peserta didik “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht's euch?</i>” Menjawab “<i>Auch gut, danke.</i>” Membuka KBM dengan doa. Guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. “Bagaiman ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya?” Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Gut, danke und Ihnen?</i>” Berdoa. Memperhatikan dan menjawab. “ada.” Memperhatikan 	10 menit
<p>Inti(<i>Inhalt</i>)</p> <p>-Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini peserta didik akan maju bermain peran dengan pasangannya tentang tugas yang diberikan. <p>-Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk menutup semua buku maupun catatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan Melaksanakan tugas. 	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta salah satu peserta didik dengan teman pasangannya untuk berdialog mempresentasikan tugas. Guru memperbaiki jika terdapat peserta didik yang salah dalam pengucapannya. Guru membahas tentang kosakata yang sulit. Mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas dan berdialog. Memperhatikan dan menirukan yang benar Memperhatikan. Memperhatikan dan mencatat. 	
<p>-Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan. Memperhatikan dan bertanya. 	
<p>Penutup(<i>Schluss</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi pembelajaran. Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Purwati, S.Pd
NIP. 19780709 201001 2 004

Peneliti,



Ginanjar Jiwangga M.
NIM. 09203244011

Lampiran

Buku *Deutsch im Hotel* hlm. 29

2

Redemittel

■ Bestellungen entgegennehmen

Bitte?	Was darf es sein?
Bitte sehr?	Und für Sie?
Sie wünschen?	Haben Sie schon gewählt?
Die Herrschaften	Zum Trinken?
Was wünschen Sie?	Womit wollen Sie anfangen?
trinken	
nehmen	

■ Auf Bestellungen reagieren

Ja!	Danke!
Ja, danke!	Danke schön!
In Ordnung!	Danke sehr!
Jawohl!	Ich bedanke mich!
Geht in Ordnung!	Besten Dank!
Ist gut!	

Tut mir leid, wir haben | kein . . . mehr.
Leider haben wir

■ Speisen und Getränke empfehlen

Ich würde Ihnen . . . empfehlen,	Probieren Sie doch . . .
kann	Nehmen
möchte	Wie wär's mit . . . ?
Das ist sehr gut.	
schmeckt	
ausgezeichnet.	
Dieser Wein hat ein volles	Bukett.
angenehmes	
charakteristisches	Dieser Wein paßt sehr gut zu . . .

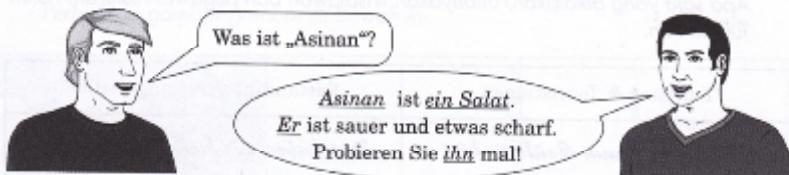
■ Servieren

Bitte!	Guten Appetit!	Für Sie?
So, bitte!		Wer bekommt . . . ?
Bitte sehr!		Wer bekam bitte . . . ?
schön!		

Indrawidjaja, dkk. 2004. *Willkommen*. Jakarta: Katalis halaman 97.8.

IV. A.

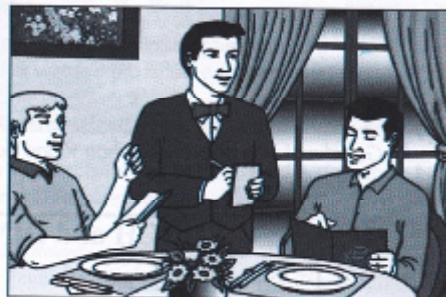
7.b. Beschreiben Sie die Gerichte und Getränke in Übung 7.a.1
Jelaskan jenis makanan dan minuman pada latihan 7.a.



Struktur-Tipp			
das Getränk	-	ein Getränk	- es → es
der Salat	-	ein Salat	- er → ihn
die Suppe	-	eine Suppe	- sie → sie



8. Ergänzen Sie den Dialog!
Lengkapi dialog berikut.



- ❖ Was möchten Sie essen?
• Was Sie mir?
- ❖ Mm ... Hier: *Nasi Uduk*!
• Was ist das?
- ❖ Das Reis, in Kokosmilch und Gewürzen (*santan dan bumbu*).
• Was noch Mittagessen?
- ❖ Sie vielleicht Reis mit *Soto Ayam*?
• *Soto Ayam*?
- ❖ Ja, wir haben heute *Soto Ayam*, traditionelle Hühnersuppe aus Mitteljava.
..... Sie das vielleicht probieren?
• Ja, gern. Und mit , bitte!
- ❖ Und zum Trinken?
• Einen Orangensaft, bitte!

LAMPIRAN 3

1. Data Penelitian
2. Data Kategorisasi

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMENT		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	8.0	9.0	7.5	7.5
2	7.0	8.0	6.5	7.0
3	8.0	9.0	7.5	7.5
4	7.0	8.0	6.5	7.0
5	8.5	9.0	8.0	9.0
6	7.0	10.0	7.0	8.0
7	6.5	8.0	7.5	8.5
8	7.0	10.5	6.0	6.5
9	6.5	7.5	6.5	8.0
10	6.0	7.0	6.5	7.0
11	6.0	8.0	8.0	8.5
12	6.5	7.0	6.5	7.5
13	8.5	9.0	6.5	6.5
14	6.0	8.5	6.5	7.0
15	7.0	9.0	7.0	8.0
16	7.0	8.0	6.5	7.0
17	7.5	8.0	7.5	7.5
18	6.0	8.0	6.5	7.0
19	7.0	8.0	8.5	9.0
20	6.0	7.0	7.0	8.0
21	7.0	8.5	7.0	8.0
22	7.5	9.0	8.0	9.0
23			6.5	8.0
MEAN	7.670		7.359	
GAIN SCORE	0.312			

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMENT				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	8.0	Tinggi	9.0	Sedang	7.5	Sedang	7.5	Sedang
2	7.0	Sedang	8.0	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Sedang
3	8.0	Tinggi	9.0	Sedang	7.5	Sedang	7.5	Sedang
4	7.0	Sedang	8.0	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Sedang
5	8.5	Tinggi	9.0	Sedang	8.0	Tinggi	9.0	Tinggi
6	7.0	Sedang	10.0	Tinggi	7.0	Sedang	8.0	Sedang
7	6.5	Sedang	8.0	Sedang	7.5	Sedang	8.5	Tinggi
8	7.0	Sedang	10.5	Tinggi	6.0	Rendah	6.5	Rendah
9	6.5	Sedang	7.5	Sedang	6.5	Sedang	8.0	Sedang
10	6.0	Rendah	7.0	Rendah	6.5	Sedang	7.0	Sedang
11	6.0	Rendah	8.0	Sedang	8.0	Tinggi	8.5	Tinggi
12	6.5	Sedang	7.0	Rendah	6.5	Sedang	7.5	Sedang
13	8.5	Tinggi	9.0	Sedang	6.5	Sedang	6.5	Rendah
14	6.0	Rendah	8.5	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Sedang
15	7.0	Sedang	9.0	Sedang	7.0	Sedang	8.0	Sedang
16	7.0	Sedang	8.0	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Sedang
17	7.5	Sedang	8.0	Sedang	7.5	Sedang	7.5	Sedang
18	6.0	Rendah	8.0	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Sedang
19	7.0	Sedang	8.0	Sedang	8.5	Tinggi	9.0	Tinggi
20	6.0	Rendah	7.0	Rendah	7.0	Sedang	8.0	Sedang
21	7.0	Sedang	8.5	Sedang	7.0	Sedang	8.0	Sedang
22	7.5	Sedang	9.0	Sedang	8.0	Tinggi	9.0	Tinggi
23					6.5	Sedang	8.0	Sedang

LAMPIRAN 4

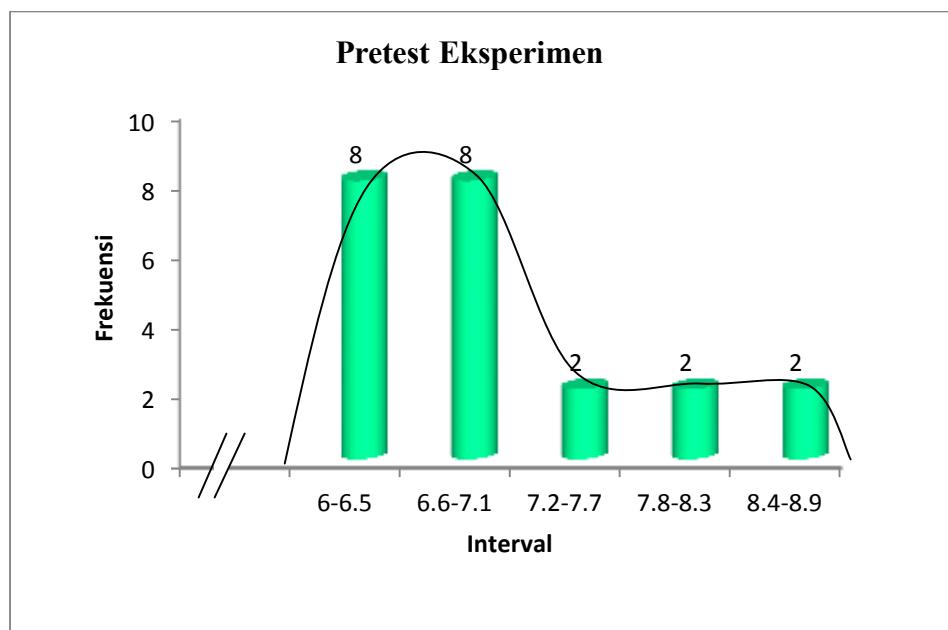
1. Perhitungan Kelas Interval
2. Rumus Perhitungan Kategorisasi
3. Hasil Uji Kategorisasi
4. Hasil Uji Deskriptif

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST EKSPERIMEN

Min	6.0
Max	8.5
R	2.5
N	22
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.429994847
\approx	5
P	0.5000
\approx	0.5

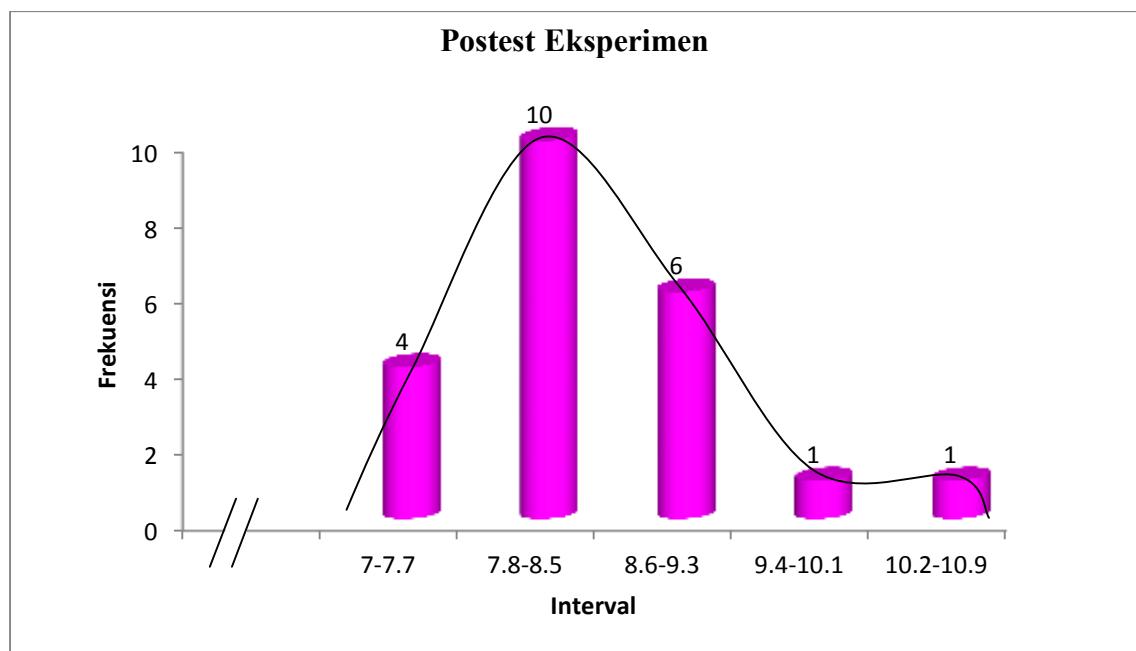
No.	Interval			F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.4	-	8.9	2	2	9.1%
2	7.8	-	8.3	2	4	9.1%
3	7.2	-	7.7	2	6	9.1%
4	6.6	-	7.1	8	14	36.4%
5	6.0	-	6.5	8	22	36.4%
Jumlah				22	48	100.0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	7.0
Max	10.5
R	3.5
N	22
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.429994847
\approx	5
P	0.7000
\approx	0.7

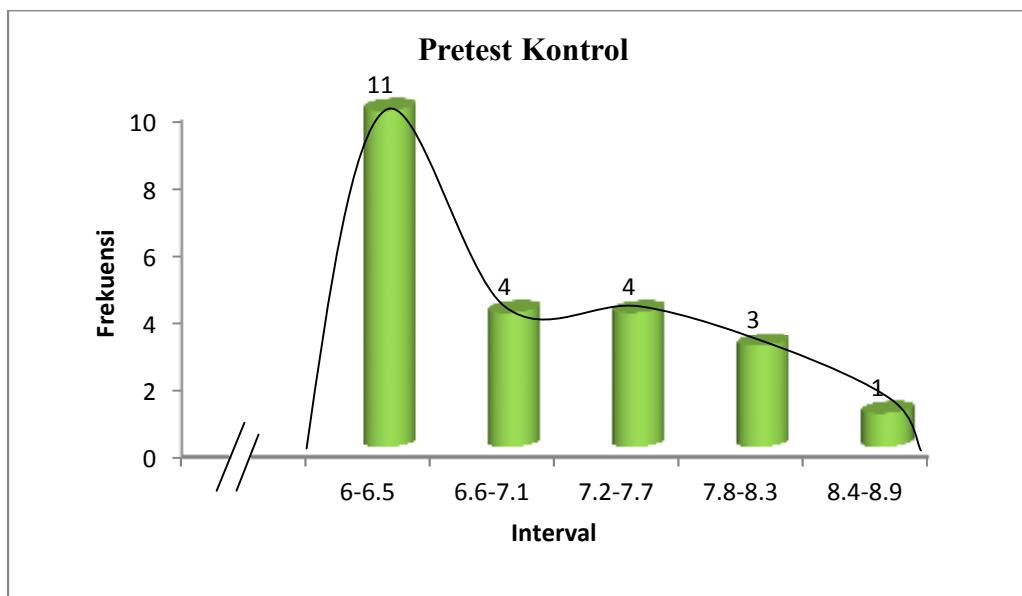
No.	Interval			F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	10.2	-	10.9	1	1	4.5%
2	9.4	-	10.1	1	2	4.5%
3	8.6	-	9.3	6	8	27.3%
4	7.8	-	8.5	10	18	45.5%
5	7.0	-	7.7	4	22	18.2%
Jumlah				22	44	100.0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	6.0
Max	8.5
R	2.5
N	23
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.493701859
\approx	5
P	0.5000
\approx	0.5

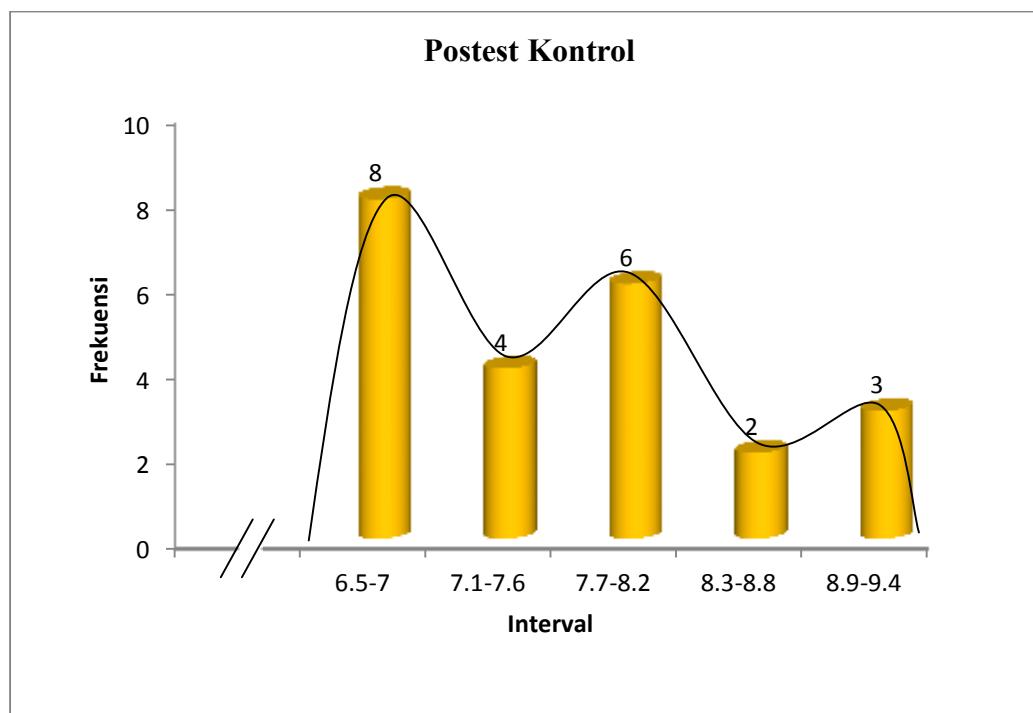
No.	Interval			F Absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.4	-	8.9	1	1	4.3%
2	7.8	-	8.3	3	4	13.0%
3	7.2	-	7.7	4	8	17.4%
4	6.6	-	7.1	4	12	17.4%
5	6.0	-	6.5	11	23	47.8%
Jumlah				23	48	100.0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	6.5
Max	9.0
R	2.5
N	23
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.493701859
\approx	5
P	0.5000
\approx	0.5

No.	Interval		F absolut	F Kumulatif	F Relatif
1	8.9	-	9.4	3	13.0%
2	8.3	-	8.8	2	8.7%
3	7.7	-	8.2	6	26.1%
4	7.1	-	7.6	4	17.4%
5	6.5	-	7.0	8	34.8%
Jumlah			23	57	100.0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN	=	6.98
SD	=	0.78

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 7.76$
Sedang	: $6.20 \leq X < 7.76$
Rendah	: $X < 6.20$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN	=	8.36
SD	=	0.90

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi	: $X \geq 9.266$
Sedang	: $7.46 \leq X < 9.27$
Rendah	: $X < 7.461$

PRETEST KONTROL

MEAN	=	7.02
SD	=	0.67

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	$X \geq$	7.687	
Sedang	:	6.36	$\leq X <$	7.69
Rendah	:	$X <$	6.356	

POSTEST KONTROL

MEAN	=	7.70
SD	=	0.76

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	$X \geq$	8.46	
Sedang	:	6.93	$\leq X <$	8.46
Rendah	:	$X <$	6.93	

HASIL UJI KATEGORISASI

Postest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	9.1	9.1	9.1
	Sedang	17	77.3	77.3	86.4
	Rendah	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

	Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen	Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
N	22	22	23	23
Valid				
Missing	0	0	0	0
Mean	6.9773	8.3636	7.0217	7.6957
Median	7.0000	8.0000	7.0000	7.5000
Mode	7.00	8.00	6.50	7.00(a)
Std. Deviation	.77885	.90214	.66535	.76484
Minimum	6.00	7.00	6.00	6.50
Maximum	8.50	10.50	8.50	9.00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 5

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi
3. Hasil Uji T test (*Pre-test*)
4. Hasil Uji T test (*Post-test*)
5. Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

HASIL *INDEPENDENT T TEST (PRETEST)*

T-Test

HASIL *INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)*

T-Test

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{6,977 + 7,022}{2} = 6,999$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata-rata pretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{8,364 - 7,696}{6,999} = 0,0954 \times 100\% = 9,54\%$$

LAMPIRAN 6

1. Tabel Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r)
2. Tabel Nilai Distribusi t
3. Tabel Nilai Distribusi F

Tabel
Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
- dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

tabel F

df	1	2	3	4	5	6	7	8	9
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055	1.998
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053	1.996
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052	1.995
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051	1.993
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.118	2.049	1.992
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048	1.991
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047	1.989
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045	1.988
89	3.948	3.098	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044	1.987
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975

umber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

LAMPIRAN 7

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan *Expert Judgment*
3. Dokumentasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmulan, Yogyakarta 55281 ■ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

PR/AFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 03950/UN.34.12/DT/IV/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GINANJAR JIWANGGA MURTI
 NIM : 09203244011
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probogo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3474/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 03850/UN.34.12/DT/IW/2013
Tanggal : 22 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	GINANJAR JIWANGGA MURTI	NIP/NIM :	09203244011
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA		
Judul	:	KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA		
Lokasi	:	YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA		
Waktu	:	23 April 2013 s/d 23 Juli 2013		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanti, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMK Negeri 4 Yogyakarta

menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Ginanjar Jiwangga Murti
NIM : 09203244011
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 4 Yogyakarta ”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013



Purwanti, S.Pd.
NIP. 19780709 2010 01 2 004

DOKUMENTASI



Proses penerapan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen ketika tongkat bergulir.



Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen.



Salah satu peserta didik bersemangat setelah menjawab dengan benar pertanyaan dari guru dalam penggunaan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen.



Para peserta didik di kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional. Terdapat salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.



Terlihat adanya kebosanan dari peserta didik sehingga mereka sibuk mencari aktifitas lain seperti mengobrol dengan teman. Hanya sedikit dari para peserta didik yang benar-benar memperhatikan.